



SSC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Intan Nuraini

Duta Kepedulian
Matahari Department Store
dan Dompot Dhuafa



**Penjual
Jamu Gendong
di Pondok Indah Mall**

the
world
of **Zakat**



Intan Nuraini, Duta Kepedulian
Matahari dan Dompot Dhuafa

Belanja Sambil Berinfak di Kasir MATAHARI DEPARTMENT STORE

Salurkan Donasi Anda melalui kasir Matahari di Seluruh Indonesia

 **741 6050**

www.dompotdhuafa.org



the world of zakat

DOMPET DHUAFA



Ketika RAMADHAN mengasah hati kita menuju megahnya FITRI

BANK Syariah BUKOPIN



 **hypermart** Low prices and more ...  **foodmart** Quality you can trust  **MATAHARI** MARKET CENTER



 **ANTARANEWS.com**  **vivaneews.com**  **eramuslim**  **detik.com** DIGITAL LIFE www.detik.com



 **MomDad&I**  **NOOR**  **aquila**  **Sabili Tarbawi** Majalah Keagamaan  **ANNIDA** www.annida.com





Penjual Jamu Gendong di Pondok Indah Mall

SENARAI

HAL 66



HAL 16



HAL 44

Salam Redaksi	5
Memerangi Kemiskinan	
Arus Utama	6
- Harmonisasi dan Integrasi Zakat Dalam Pembangunan: Menuju Harkat dan Martabat Bangsa	
- Pandangan Mereka	
- Agenda The World of Zakat	
Tokoh	16
Nuni Sriwahyuni: Tunjukan Bukti Positif	
Social Entrepreneurship	18
Rumah Sakit Tanpa Kasir	
Peduli	20
Tuti Nusandari Roosdiono	
Unik	22
“Baby Sitter” 150 Bajaj	
Survival	22
Pedagang Keliling “Kitab dan Buku Agama”	
Bingkai	24
Seni	26
Seni Ukir Telur	
Esai A. Makmur Makka	32
Kabar Pemberdayaan	36
Destinasi	44
Pantai Siung: Karang-karang Raksasa dan 250 Jalur Pemanjatan	
Nusantara	46
Oase Cinta	50
Teropong	51
Peluang	52
Kurir ASI	
Korpora	53
Peduli di Kasir Matahari	
Konsultasi Keuangan	54
Konsultasi Zakat	55
Unggah	56
Tegar	58
Penjual Jamu Gendong di Pondok Indah Mall	
Selesa	59
Kopitiam Oey Tebet	
Komunitas	60
Jangan Takut Jadi Androider	
Sosok	62
Etalase	63
Seremonia	64
Dompet Dhuafa Award 2011	
Essai Parni Hadi	66

Surat Pembaca

Berlangganan SC?

Assalamu'alaikum...
Perkenalkan saya Muhammad Sigit. Pertama saya mendapatkan majalah Swaracinta saat saya mengikuti seminar The Power of MABRUR di Jakarta, edisi 2. Saya sangat senang dengan isinya, terutama tulisan yang membahas tentang “Survival” dan “Tegar”. Kedua rubrik itu menurut saya dapat memberikan inspirasi dan unik, karena sangat jarang media cetak yang mengulas tentang kehidupan dan sepek terjang kehidupan mereka. Insya Allah saya siap membantu memberikan informasi narasumber untuk dapat diliput oleh Swaracinta.

Namun demikian, sekarang saya

gelisah. Karena saya tinggal di Cilacap, saya tidak dengan mudah mendapatkan atau menemukan majalah Swaracinta di beberapa tempat penjual majalah, koran, bahkan di toko buku di kota saya. Bagaimana ya supaya saya tetap mendapatkan edisi-edisi berikutnya? Terima kasih dan salam sukses untuk majalah Swaracinta dan Dompet Dhuafa.

Wassalam..

Jawab:

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Terima atas saran dan bantuan yang ditawarkan kepada kami. Untuk berlangganan majalah Swaracinta silahkan hubungi bagian Sirkulasi SC (Danar Dona) telp. 021 7801983. Terima kasih dan tetap sukses selalu.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Merchandising SC Dong!!!

Salam, Apakah majalah Swaracinta punya merchandising seperti topi, kaos, stiker, tas, mug, atau bentuk lainnya? Untuk mendapatkan merchandising tersebut bagaimana Tetap sukses ya! Terima kasih.

Anugerah Bhakti – Banten

Jawab;

Terima kasih atas usulnya. Kami akan segera menyampaikan informasi mengenai merchandising SC setelah kami memproduksi.



Memerangi Kemiskinan

Mari kita bermain angka-angka dan statistik mengenai kemiskinan. Menurut versi Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2011 yang lalu, jumlah orang miskin sebesar 30,02 juta orang atau 12,49% dari total seluruh penduduk Indonesia. Sedangkan jika dibandingkan pada Maret 2010, di mana penduduk miskin sebesar 31,02 juta orang atau 13,33%. Angka ini menunjukkan maka terjadi penurunan 1 juta orang dalam setahun. Lebih lanjut menurut BPS, dari 1 juta orang yang berhasil lepas dari kemiskinan, 953.000 orang berasal dari pedesaan. Sementara penduduk yang berhasil terlepas dari kemiskinan di kota hanya 51.000 orang. Rendahnya pengurangan kemiskinan karena tingginya angka garis kemiskinan sebesar 10,39%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun lalu yang berada pada kisaran 9%.

Pengamat ekonomi Hendri Saparini, seperti dikutip VIVAnews, mengakui sangat mungkin angka kemiskinan menurun. Artinya jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan dengan pengeluaran per bulan Rp211.726 mengalami menurun. Namun, menurut Hendri, orang yang hidup miskin sebenarnya jauh lebih besar. Itu jika dengan memasukkan orang yang mendekati garis kemiskinan, maka jumlahnya lebih besar. Sebagai gambaran orang miskin Indonesia lebih banyak dari 31 juta jiwa, Hendri menyebutkan jumlah penduduk yang mendapatkan jatah beras miskin yaitu 17,5 juta keluarga. Jika diasumsikan satu keluarga beranggotakan empat orang, maka sesungguhnya jumlah orang miskin di Indonesia sebanyak 70 juta jiwa.

Penetapan angka garis kemiskinan ini sudah lama diketahui hanya permainan angka oleh negara yang digolongkan sedang berkembang. India misalnya mematok penghasilan \$12,00 per bulan untuk pedesaan dan \$7,50 per bulan untuk perkotaan. Angka ini digunakan pemerintah India untuk mengetahui jumlah rakyatnya yang miskin. Dengan cara ini diketahui bahwa pada 2004 penduduk miskin di India berjumlah 27%, sedangkan jika menggunakan ketentuan Bank Dunia (\$1,25 per hari), angka kemiskinan India adalah 43%. Jelas ini sebuah permainan angka-angka.

Tetapi sudahlah. Semua itu hanya angka dan sangat erat hubungannya dengan citra sebuah penguasa untuk dikatakan berhasil atau tidak mengurangi dan memerangi kemiskinan. Tidak peduli apakah itu sebuah kenyataan atau bukan. Dan masalahnya memang bukan pada angka-angka tersebut, dihadapan kita kemiskinan sudah menjadi bagian dari kehidupan rakyat sehari-hari. Sebagian dari kita sudah mengetahui dan bahkan mungkin mengalaminya, tetapi tidak melakukan sesuatu apa yang sudah kita ketahui. Padahal Al Qur'an jelas memerintahkan kepada kita untuk selalu berbuat kebajikan, menegakkan keadilan dalam kehidupan sosial, perintah yang bertaburan dalam ayat-ayat Al Qur'an. Berbuatlah adil, santuni sahabat dan handai taulan, cegahlah kemungkaran. Dalam memasuki bulan Ramadhan yang maha suci dan penuh rahmat ini, marilah kita berlomba-lomba mencari kebajikan, melaksanakan zakat, infaq dan sedekah, sesuai anjuran agama demi mewujudkan keadilan sosial yang merata. Ketahuilah bahwa harta dan kekayaan kita seberapa pun, terdapat hak orang yang tak mampu. ●

The World of Zakat



**Harmonisasi dan Integrasi Zakat
Dalam Pembangunan:**

**Menuju Harkat
dan Martabat Bangsa**

Zakat di Indonesia kini tidak lagi merupakan wacana pinggiran, ia telah masuk dalam wacana utama pembangunan nasional. Secara teoritis, zakat memiliki potensi untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi baik melalui jalur permintaan *agregat* (aggregate demand) maupun jalur penawaran *agregat* (aggregate supply). Dampak positif zakat pada konsumsi dan investasi akan menaikkan permintaan *agregat* dalam perekonomian. Melalui dampak pengganda (multiplier effect) dalam perekonomian, hal ini akan membawa pada peningkatan pendapatan nasional. Dari jalur penawaran *agregat*, zakat berkontribusi positif terhadap penciptaan lapangan kerja dan produksi. Zakat juga memberi praktek fiskal terbaik dalam mendorong produksi dan pertumbuhan ekonomi melalui tarif pajak yang rendah. Lebih jauh lagi, zakat juga menstimulus produksi dengan mengakomodasi kesulitan usaha, mendorong skala ekonomi dan memberi kepastian usaha.

Dekade terakhir menjadi saksi kebangkitan zakat di Indonesia. Era

baru ini ditandai oleh pengelolaan kolektif zakat, infak, dan sedekah secara profesional dan transparan oleh masyarakat sipil (civil society). Zakat nasional mengalami kebangkitan di tangan lembaga amil bentukan masyarakat sipil di era 1990-an, yang dipelopori antara lain oleh Yayasan Dana Sosial Al Falah (1987), Dompot Dhuafa Republika (1993), Rumah Zakat Indonesia (1998) dan Pos Keadilan Peduli Ummat (1999). Kelompok masyarakat sipil ini memulai gerakan sadar zakat kepada publik secara luas melalui media massa, melakukan inisiatif pengelolaan zakat secara kolektif, dan mendayagunakan zakat secara produktif. Era ini kemudian dikenal menjadi era pengelolaan filantropi Islam secara profesional-modern berbasis prinsip-prinsip manajemen dan tata kelola organisasi yang baik. Di era baru inilah kita melihat pengumpulan dana filantropi Islam meningkat pesat diikuti oleh pendayagunaan yang semakin efektif dan produktif. Zakat kini telah bertransformasi dari ranah amal-sosial-individual ke ranah ekonomi-pembangunan-keummatan.

Zakat Untuk Pembangunan-Keummatan

Di tataran empiris, pendistribusian dan pendayagunaan zakat telah lama bertransformasi dari ranah amal-individual ke ranah pembangunan-keummatan. Dengan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, zakat telah menjadi *instrument* pengentasan kemiskinan yang efektif.

Dalam pendistribusian, terjadi perubahan dimana pendistribusian zakat tidak lagi didasarkan pada pendekatan tradisional. Berdasarkan ketentuan agama, zakat diberikan kepada 8 *ashnaf* (kelompok mustahik) yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, *riqab*, *gharimin*, *fisabilillah* dan *ibnu sabil*. Namun praktek terkini Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia, semua *ashnaf* tidak diperlakukan sama, namun diberikan prioritas kepada *ashnaf* tertentu. Hal ini selaras dengan semangat Al Qur'an yang telah menyebutkan fakir dan miskin sebagai kelompok pertama dan kedua dalam daftar penerima zakat. Ini menunjukkan bahwa mengatasi masalah kemiskinan merupakan tujuan utama zakat (Qaradhawi, 1973). Hal ini menjadi sangat penting ketika dana zakat adalah terbatas.

Ashnaf yang mendapat prioritas tertinggi OPZ di Indonesia umumnya adalah fakir, miskin dan *fisabilillah*, dengan interpretasi *ashnaf* yang lebih fleksibel. Sebagai misal, pendistribusian kepada fakir dan miskin diberikan dalam bentuk program layanan kesehatan gratis, pemberdayaan masyarakat miskin hingga pengembangan ekonomi produktif. Sedangkan pendistribusian kepada *fisabilillah* mengambil bentuk bantuan kegiatan dakwah, beasiswa, kredit mikro, hingga mendirikan sekolah gratis.



Zakat Sebagai Jaring Pengaman Sosial

Hal ini selaras dengan tujuan substantif zakat yaitu memberikan tingkat hidup yang layak sebagai seorang muslim dengan cara memampukan mustahik untuk menghidupi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Bagi fakir miskin yang sanggup bekerja namun menjadi miskin karena tidak dapat menggunakan secara penuh sumber daya mereka karena keterbatasan modal manusia (human capital), modal fisik (physical capital), dan modal finansial (financial capital) yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas ekonomi agar memperoleh pendapatan yang layak, zakat harus ditujukan sebagai modal produktif.

Sedangkan bagi fakir miskin yang tidak sanggup bekerja dan mencari nafkah, zakat ditujukan sebagai jaring pengaman sosial. Disini zakat dapat digunakan untuk menyediakan kebutuhan dasar kelompok

orang tua dan jompo, orang-orang sakit dan cacat, dan anak-anak terlantar.

Bahkan dalam kondisi tertentu, OPZ melakukan pendayagunaan zakat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat lokal serta perkembangan pemikiran tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagai misal, dalam kondisi bencana alam, distribusi zakat tidak hanya dalam bentuk *cash transfer* namun juga dalam bentuk *cash for work*.

Program Pendayagunaan Zakat

Perkembangan diatas berjalan seiring dengan pembaruan *fiqh* zakat oleh para ulama kontemporer, dimana dengan fenomena kemiskinan kontemporer yang umumnya merupakan kemiskinan struktural, maka pendayagunaan (tasharuf) dana zakat akan memberi masalah yang lebih besar jika digunakan untuk program-program pemba-

ngunan dan pemberdayaan. Dengan demikian, ummat akan memiliki kemampuan untuk menolong diri mereka sendiri, terlepas dari ketergantungan terhadap struktur sosial-ekonomi-politik yang tidak berpihak kepada mereka.

Dalam program pendayagunaan zakat, OPZ di Indonesia telah lama bertransformasi dari pendayagunaan zakat hanya untuk kegiatan *charity and relief* menjadi lebih banyak ditujukan untuk kegiatan *development and empowerment*. Selain hibah langsung kepada mustahik, program pendayagunaan zakat oleh OPZ kini juga mengambil bentuk pengembangan ekonomi produktif, layanan pendidikan, layanan kesehatan, bantuan kemanusiaan dan bantuan dakwah.

Dalam prakteknya, program pendayagunaan OPZ menjadi sangat beragam dan inovatif. Sebagai contoh, program-program Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Republika mampu secara efektif menjangkau kelompok miskin di penjuru wilayah tanah air dengan muatan lokalitas yang tinggi seperti: ternak puyuh di Desa Cirea, Kuningan; lahan pertanian bebas pestisida di Desa Ciburuy, Bogor; teknologi dan permodalan pertanian di Desa Telang Sari, Banyu Asin, Sumatera Selatan; lumbung jagung di pulau Ileape, Lembata, Nusa Tenggara Timur; pembangunan gedung SMA di pulau Peling, Banggai Kepulauan; pembebasan lahan untuk pemukiman baru muslim Suku Abun di Kampung Klamalu, Sorong, Papua; dan pembelian kapal laut di Adonara, Flores Timur (Annual Report 2006 & 2007 Dompot Dhuafa Republika).

Agenda Ke Depan

Setelah gelombang pertama peralihan fokus OPZ dari ranah



amal ke ranah pembangunan, kini muncul gelombang kedua dimana OPZ mulai memberi perhatian lebih pada agenda-agenda advokasi dan pembuatan kebijakan publik, seperti melalui kegiatan seminar dan debat publik, pembentukan jaringan kerja dan asosiasi, pemberian bantuan hukum, hingga advokasi pembuatan kebijakan publik.

Ke depan, evolusi ini diperkirakan akan terus berlanjut menjadi gelombang ketiga dimana kini telah terlihat kecenderungan OPZ untuk semakin menekuni agenda membangun pemikiran dan peradaban zakat, seperti terlibat pembuatan buku dan publikasi zakat, kegiatan riset zakat dan pengentasan kemiskinan, pengembangan jaringan zakat internasional hingga rencana membangun pusat-pusat pemikiran zakat dan keummatan.

Terdapat beberapa keuntungan bagi pemerintah bila melakukan pola pendayagunaan dana pengentasan kemiskinan melalui kemitraan dengan OPZ seperti ini. Pertama, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program pengentasan kemiskinan. Kedua, menurunkan tingkat penyalahgunaan dana pengentasan kemiskinan dan meningkatkan efektifitasnya. Ketiga, memperkenalkan iklim persaingan di dalam birokrasi dalam pengelolaan dana pengentasan kemiskinan.

Tata Kelola dan Otoritas Zakat

Di bawah rezim UU No. 38/1999, dunia zakat nasional berjalan tanpa tata kelola yang memadai. Ribuan OPZ, baik bentuk pemerintah (Badan Amil Zakat/BAZ) maupun masyarakat (Lembaga Amil Zakat/LAZ), muncul tanpa mendapat regulasi dan pengawasan yang memadai. Hal ini secara jelas rawan memunculkan penyimpangan dana zakat masyarakat oleh penge-



Dalam program pendayagunaan zakat, OPZ di Indonesia telah lama bertransformasi dari pendayagunaan zakat hanya untuk kegiatan charity and relief menjadi lebih banyak ditujukan untuk kegiatan development and empowerment.



lola yang tidak amanah. Kebangkitan dunia zakat nasional di tangan masyarakat sipil era 1990-an yang telah mentransformasikan zakat dari ranah amal-sosial-individual ke ranah ekonomi-pembangunan-keumatan, terancam tergerus oleh “penumpang-penumpang gelap” di dunia zakat. Perkembangan dunia zakat nasional juga berjalan lambat karena tidak ada upaya koordinasi dan sinergi antar OPZ yang berjalan dengan agenda masing-masing. Hasilnya, kinerja dunia zakat nasional, khususnya dalam pengentasan kemiskinan, terasa jauh dari optimal.

Maka dari itu, agenda terbesar dunia zakat nasional saat ini adalah mendorong tata kelola yang baik dengan mendirikan otoritas zakat yang kuat dan kredibel. Katakan Badan Zakat Indonesia (BZI), yang akan memiliki kewenangan regulasi dan pengawasan di tiga aspek utama, yaitu kepatuhan syariah, transparansi, akuntabilitas keuangan, serta efektivitas ekonomi dari pendayagunaan dana zakat. BZI dibentuk di

tingkat pusat dan dapat membuka perwakilan di tingkat provinsi jika dibutuhkan.

Wacana yang digulirkan pemerintah dan sebagian ormas untuk melakukan sentralisasi pengelolaan zakat oleh pemerintah dalam rangka memperbaiki kinerja zakat nasional, adalah tidak valid, ahistoris dan mengingkari peran masyarakat sipil dalam Indonesia kontemporer yang demokratis. Kinerja pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat lebih banyak ditentukan oleh legitimasi dan reputasi lembaga pengumpul, bukan oleh sentralisasi kelembagaan oleh pemerintah. Kinerja zakat justru meningkat setelah dikelola oleh masyarakat sipil. Operasional organisasi nirlaba yang transparan dan akuntabel lebih disukai dan menumbuhkan kepercayaan muzakki. Kepercayaan (trust) menjadi kata kunci di sini. Kepercayaan masyarakat inilah yang dibangun melalui tata kelola yang baik, yaitu operator zakat (OPZ) mendapat regulasi dan pengawasan yang memadai dari otoritas zakat (BZI).

Konsolidasi dan Spesialisasi OPZ

Di bawah rezim UU No. 38/1999, jumlah OPZ melonjak sangat pesat. Hal ini secara jelas mengindikasikan inefisiensi dunia zakat nasional terkait penghimpunan dana zakat yang relatif masih kecil. Hingga kini, setidaknya terdapat BAZNAS dan 18 LAZ nasional, 33 BAZ provinsi, dan 429 BAZ kabupaten/kota, belum termasuk 4.771 BAZ kecamatan, ribuan LAZ provinsi-kabupaten-kota dan puluhan ribu amil tradisional berbasis masjid dan pesantren. Pengelolaan zakat nasional menjadi tidak efisien karena mayoritas OPZ beroperasi pada skala usaha yang terlalu kecil. Dampak zakat pun menjadi minimal.

Langkah reformasi paling mendasar di sini adalah dengan mem-

bentuk peningkatan kapasitas OPZ, merger dan akuisisi antar OPZ, serta penurunan status OPZ dengan kinerja rendah menjadi UPZ (Unit Pengumpul Zakat).

Untuk mendorong konsolidasi, UU Zakat harus memberi batasan minimal penghimpunan dana, yaitu Rp5 miliar per tahun agar sebuah OPZ dapat terus beroperasi. Jika batas ini gagal dipenuhi, maka OPZ harus merger dengan OPZ lain, bergabung dengan OPZ jangkar atau diturunkan statusnya menjadi UPZ. UPZ berbasis masjid, pesantren, perusahaan, dan institusi, harus berafiliasi dan berinduk kepada OPZ dan dapat melakukan pendayagunaan dana maksimal 50% untuk prioritas lokal, termasuk bagian amil. UPZ dengan penghimpunan dana di bawah Rp100 juta

dengan penghimpunan dana antara Rp50-250 miliar, didorong menjadi OPZ fokus program pendayagunaan (seperti kesehatan, pendidikan, dakwah, pemberdayaan UKM, anak jalanan, petani dan nelayan gurem, buruh migran/TKI, desa tertinggal, dan lain-lain), yaitu OPZ yang menghimpun dana lintas provinsi, namun fokus pada satu program pendayagunaan. Sedangkan, OPZ dengan penghimpunan dana di bawah Rp50 miliar per tahun, diarahkan menjadi OPZ fokus wilayah, yaitu OPZ yang melakukan penghimpunan dan pendayagunaan di satu wilayah/provinsi tertentu (seperti fokus provinsi Jawa Timur, Gorontalo, Banten, dan lain-lain).

Dengan konsolidasi, spesialisasi dan sistem kelembagaan jejaring, maka pengelolaan zakat secara

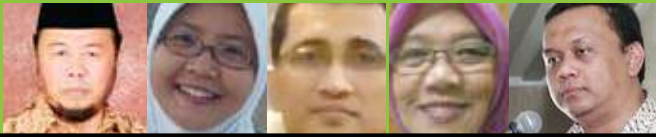
“Di era baru inilah kita melihat penghimpunan dana filantropi Islam meningkat pesat dengan diikuti oleh pendayagunaan yang semakin efektif dan produktif. Zakat kini telah bertransformasi dari ranah amal-sosial-individual ke ranah ekonomi-pembangunan-keummatan”.

perketat pendirian OPZ baru dan melarang pihak yang tidak berhak untuk menghimpun dan mengelola zakat. Langkah berikutnya adalah mendorong upaya konsolidasi OPZ menuju dunia zakat nasional yang efisien dan efektif. Undang-Undang Zakat ke depan harus mendorong upaya *reward and punishment* bagi OPZ dalam upaya konsolidasi dunia zakat nasional ini, yaitu dalam

per tahun, tidak berhak melakukan pendayagunaan dana, kecuali bagian amil.

Di sisi lain, OPZ besar didorong menjadi OPZ nasional yang melakukan penghimpunan dan pendayagunaan secara umum di seluruh nusantara sekaligus berfungsi menjadi OPZ jangkar, yaitu dengan penghimpunan dana di atas Rp250 miliar per tahun. Sedangkan, OPZ

formal kelembagaan akan optimal. Semua potensi zakat dapat dihimpun, dan didayagunakan secara profesional dan amanah untuk kesejahteraan umat. Di sisi lain, format kelembagaan khusus bagi UPZ akan memberdayakan potensi amil tradisional dengan tetap memberi peluang bagi penggunaan untuk kepentingan lokal. • Yusuf Wibisono



Prof. Dr. KH. Didin Hafiduddin, MS.

Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)

Tumbuhnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menunaikan zakat ada kecenderungan meningkat. Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Didin Hafiduddin, menjelaskan potensi zakat di Indonesia terus berkembang. "Masyarakat kita sekarang ini sudah meningkat kesadarannya untuk berzakat hingga 30%. Terutama masyarakat yang membayar dan menyalurkan zakatnya melalui amil zakat," katanya.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dijelaskan untuk mengelola zakat secara produktif di Indonesia. Pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang dibentuk mulai dari tingkat nasional yang disebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA).

Selain BAZ, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mendirikan lembaga amil zakat, yang disebut Lembaga Amil Zakat.

Melalui lembaga amil zakat, tambah Didin, telah terserap lebih dari 2,8 juta penerima manfaat. Dana zakat itu untuk kepentingan mustahik diantaranya digunakan untuk memberikan kemudahan perolehan akses bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sebagainya.

Besarnya potensi dan pemberdayaan zakat di Indonesia, masih menurut Didin, urgensi pengaturan zakat masih perlu diperbaiki demi peningkatan pengelolaan zakat di Indonesia. Langkah ini harus ditempuh demi terciptanya koordinasi antar pengelola zakat secara profesional.

"Selain peran pemerintah, masyarakat sekarang semakin sadar juga selektif dalam menyalurkan zakatnya. Untuk itu pengelolaan zakat dituntut lebih profesional, amanah, memahami mengenai

pemberdayaan zakat kepada penerima manfaatnya, memiliki kepedulian, dan kecintaan sebagai amil zakat," kata Bapak kelahiran Bogor 21 Oktober 1951 ini. •



Dr. Irfan Syauqi Beik, M.Sc

Ketua Tim Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

Irfan Syauqi Beik memandang bahwa pengelolaan zakat di Indonesia yang telah dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) telah lebih baik dan optimal. "Pendayagunaan zakat dan peningkatan perolehan zakat dari waktu ke waktu telah meningkat baik," kata Irfan saat dihubungi Swaracinta. Ini dapat terlihat, tambah Sekretaris Eksekutif Pusat Kajian Pembangunan Syariah ini, bahwa jumlah kemiskinan mustahik sebagai penerima zakat tersebut dapat berkurang secara empirik.

Mengutip pernyataan Irfan dalam Jurnal Zakat, bahwa zakat yang termasuk dalam ZIS (zakat, infak, dan shadaqah) merupakan satu pilar penting dalam perekonomian yang harus dibangun secara simultan dalam menciptakan kesejahteraan. Dan, membangun perekonomian syariah sejatinya adalah membangun pilar tersebut pada tataran praktis untuk mereduksi kepincangan pembangunan.

Tetapi Irfan masih memandang perlu upaya lainnya untuk menciptakan

harmonisasi zakat dalam ranah pemberdayaan zakat. “OPZ sebagai pengelolaan zakat perlu meningkatkan kinerja secara profesional dalam hal syariah fikih dan manajemen pengelolaan zakat”, katanya. Masih menurutnya, fakta terlihat bahwa penyaluran zakat diberikan kepada bukan yang berhak menerima zakat. Faktor pengawasan mutlak diperlukan untuk melakukan kinerja pengelolaan zakat.

“OPZ dapat lebih optimal dalam melayani mustahik selain memberikan pelayanan terhadap muzakki-nya”, tandas Irfan. Pelayanan untuk mustahik harus ditingkatkan tidak saja oleh pengelolaan zakat melainkan juga oleh pihak-pihak seperti Kementerian yang memiliki program pengentasan kemiskinan.

Terkait dengan internasionalisasi zakat, Indonesia memiliki positioning yang sangat baik dan penting di ranah zakat internasional. Menurut Irfan, bagi Indonesia untuk mengakselerasi dan memperkuat kerjasama global ini perlu diapresiasi. Apalagi kepercayaan lembaga-lembaga internasional seperti International Development Bank (IDB) terhadap negara kita juga semakin berkembang. Hal tersebut diindikasikan antara lain melalui kesepakatan kerjasama riset zakat antara IRTI – IDB dengan BAZNAS, serta permintaan IDB untuk mendiseminasikan pengalaman pendayagunaan zakat BAZNAS ke negara-negara anggota OKI lainnya. Sebuah momentum yang perlu dijaga dan dimanfaatkan bagi kemaslahatan umat,” paparnya.

“Agenda yang dapat diraih dalam wacana zakat internasional seperti World Zakat Forum (WZF) yang diselenggarakan tahun ini di Indonesia, akan mengagendakan mengenai definisi, tujuan, obyektif, dan mekanisme organisasi. Lainnya yaitu melahirkan publikasi jurnal internasional mengenai zakat, dan inisiasi seperti *reguler academic conference* bagi negara-negara peserta,” katanya. •

Ir. Nana Mintarti, MP

Direktur Utama Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ) Dompot Dhuafa

Nana Mintarti menyorot lebih jauh mengenai kajian empiris peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia terhadap peran organisasi pengelola zakat (OPZ). Penelitian terhadap delapan lembaga zakat tersebut adalah Badan Amil Zakat dan Infak/Sedekah DKI Jakarta (BAZIS DKI), Dompot Dhuafa Republika, Dompot Peduli Umat – Darut Tauhid (DPU-DT), Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), Baitul Maal Muamalat (BMM), BAMUIS BNI, YBM BRI, dan Baituzzakah Pertamina (BAZMA), yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2010.

Bagian dari hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa sepanjang tahun 2010 dapat diindikasikan menjadi tahun peningkatan kinerja lembaga zakat nasional, terutama pada pertumbuhan penghimpunan dan pendayagunaan zakat. Pertumbuhan zakat tertinggi adalah pada tahun 2005 dan 2007, yang masing-masing mencapai angka 96,90 persen dan 98,30 persen.

Masih dalam hasil kajian empirik tersebut, dari sisi pendayagunaan, didapati jumlah kemiskinan mustahik yang dapat dikurangi pada tahun 2011

ditargetkan mencapai angka minimal 13,88 persen. Namun prosentase ini masih dapat bertambah seiring dengan semangat dan komitmen yang kuat dari seluruh pengelolaan zakat demi perbaikan kinerja pendayagunaan zakat yang berkelanjutan. Terlebih bila mengingat tahun 2011 menjadi tahun akselerasi zakat nasional, merupakan masa yang sangat strategis dalam menciptakan arsitektur perzakatan nasional yang lebih dinamis dan progresif.

Tetapi Nana tidak menampik bahwa tantangan pemberdayaan zakat membutuhkan keseriusan dan perhatian lebih bagi OPZ untuk menciptakan peluang sinergi zakat di Indonesia. “Desain program pendayagunaan zakat, sasaran ketepatan penyaluran zakat, koordinasi pembagian wilayah bantuan agar tidak ada lagi tumpang tindih penyaluran bantuan, serta kesesuaian dengan prinsip syariah,” katanya.

“Pada sudut pandang tertentu, zakat sangat mungkin untuk dilibatkan lebih dari sekedar “menolong”, melainkan juga didayagunakan untuk mencegah *mafsadat* – terutama bencana-bencana akibat faktor manusia,” tandas Nana. •



Dr. Muhammad Nafik H.R, SE., M.Si

Dosen Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga, Indonesia



Dalam sebuah kesempatan Muhamad Nafik H.R memberikan paparan mengenai zakat sebagai instrumen pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi.

Zakat memiliki arti tumbuh, maka harta yang dikeluarkan zakatnya secara mikro akan tumbuh dan secara makro ekonomi akan dapat menumbuhkan ekonomi. Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi yang memiliki dimensi akhirat dan dimensi dunia, tetapi dua dimensi tersebut tidak akan memiliki dampak yang berarti dalam perekonomian apabila pelaksanaannya tidak disatukan dengan aktivitas ekonomi. Misalnya zakat terhadap laba perusahaan tidak akan berdampak pada produksi jika pengeluaran zakat tidak disatukan dengan perencanaan kapasitas produksi atau omset perusahaan. Zakat memang dibayarkan apabila laba yang diperoleh mencapai nisab. Apabila labanya tidak mencapai nisab maka tidak wajib zakat dan apa yang telah dibayarkan adalah sebagai infaq dan atau shadaqah.

Model perencanaan kapasitas produksi dalam ekonomi Islam harus mengakomodasi perencanaan Ziswaq yang akan dikeluarkan berdampak memperbesar *supply* di pasar. Model perencanaan kapasitas produksi yang demikian akan menjadi pembeda dengan ekonomi konvensional, karena Islam mengajarkan dalam setiap aktivitas kehidupan harus selalu menyeimbangkan antara keuntungan (kebahagian) akhirat tanpa mengabaikan keuntungan duniawi, seperti diperintahkan dalam surat Al Qashash ayat 77.

Implementasi surat Al Qashash ayat 77 dalam perencanaan produksi adalah dimulai dengan merencanakan berapa besar zakat yang akan dibayarkan dalam periode perencanaan itu. Setelah zakat yang akan dibayarkan telah ditentukan maka dapat diketahui berapa laba bersih yang seharusnya diperoleh kemudian dapat hitung berapa nilai dan volume penjualannya. Berdasarkan perencanaan nilai dan volume penjualan tersebut dapat direncanakan berapa kapasitas produksi yang harus diproduksi dalam periode perencanaan tersebut. Apabila model perencanaan kapasitas produksi memasukkan unsur zakat maka kapasitas produksi akan menjadi lebih

besar dari perencanaan yang tidak memasukkan unsur rencana besarnya zakat yang akan dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian zakat akan dapat menumbuhkan ekonomi karena kapasitas *output*nya meningkat. Penambahan kapasitas produksi sebesar zakat tersebut akan dibagikan kepada pihak-pihak yang berhak menerima zakat (8 asnaf) maka penambahan kapasitas tersebut akan menurunkan biaya tetap perunit produk sehingga total biaya perunit juga akan menurun dan selanjutnya harga jual akan lebih rendah dibandingkan dengan produk yang tidak mengakomodasi zakat didalamnya. Penurunan total biaya perunit tersebut tentunya dengan asumsi kapasitas produksinya masih dalam kapasitas produksi normal. Apabila kapasitas produksi di atas normal maka total biayanya akan meningkat tetapi akan tetap lebih rendah daripada produksi yang tidak mengakomodasi unsur zakat.

Zakat merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk; menolong, menumbuhkan, mengembangkan, menekan tingkat harga dan memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat miskin. Zakat berarti tumbuh akan dapat terjadi apabila dalam merencanakan bisnis selalu mengakomodir rencana zakat yang akan dikeluarkan sejak perencanaan kapasitas produksi.

Ekonomi Islam memiliki model kurva penawaran dan permintaan yang berbeda dengan ekonomi sekuler, perbedaan tersebut terjadi karena pada ekonomi Islam dalam produksi harus mengakomodir zakat didalamnya sedangkan ekonomi sekuler tidak ada dasar untuk mengakomodir zakat dalam berproduksi. ●

Prof. Dr. Uswatun Hasanah, M.A.

Ketua Peminatan Hukum Ekonomi Islam, Program Pascasarjana, Fakultas Hukum Universitas Indonesia; Sekretaris Dewan Pakar Masyarakat Ekonomi Syariah (MES); Ketua Litbang Badan Wakaf Indonesia (BWI).

Uswatun memberikan gambaran mengenai penatalaksanaan lembaga amal zakat di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat tersebut, diharapkan amal zakat di Indonesia dapat mengelola zakat secara produktif dan optimal melalui Badan Amil Zakat (BAZ). Organisasi BAZ di semua tingkatan bersifat koordinatif, konsultatif dan informatif. Pengurus BAZ terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah yang memenuhi persyaratan tertentu. Tetapi dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999, masyarakat tetap diberikan kesempatan untuk mendirikan institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa dan oleh masyarakat sendiri yang disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ yang telah dan akan dibentuk dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh Pemerintah.

Dengan adanya BAZ dan LAZ ini diharapkan, zakat, infaq dan shadaqah yang diberikan oleh umat Islam dapat didistribusikan kepada yang berhak.

Uswatun memandang bahwa umat Islam sudah menyadari kewajiban untuk menunaikan zakat seiring dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat muslim untuk membayar zakat kepada amal zakat. Namun demikian, lanjut Uswatun, amal zakat harus profesional yaitu mereka (amal zakat), seluruh *stakeholder*



zakat, apabila muzakki tertib dalam mengeluarkan zakat dan dikelola secara produktif dan profesional serta kredibel, zakat yang ada di Indonesia dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi.

“Para amal zakat secara berkesinambungan segera melakukan pembinaan serta pengembangan kapasitas mustahik agar zakat lebih produktif, meskipun zakat untuk konsumtif masih ada yang diberikan kepada penerima manfaat. Tetapi sumber daya manu-

sia, teknologi yang dimiliki, serta tata kelola zakat pada amal zakat juga harus ditingkatkan kualitasnya agar amal zakat sebagai pengelola zakat lebih profesional,” katanya.

“Peran ulama, cendekiawan, dan masyarakat juga perlu mendukung terhadap upaya sosialisasi mengenai hukum zakat dan lebih memberdayakan mustahik agar produktif. Baik untuk produktif kreatif maupun produktif tradisional,” Uswatun menambahkan. •

Agenda



Buka Puasa Penuh Berkah

Program pemberian ta'jil dan makanan untuk berbuka puasa bagi dhuafa di daerah marjinal kemiskinan di Jabodetabek ini, dilakukan di 5 titik dengan target penerima manfaat sebanyak 2.500 orang. Program ini mensinergikan program pemberdayaan pedagang jajanan ekonomi berupa pemberian modal kepada para pedagang makanan jajanan sehat dan diberikan kepada para dhuafa dilokasi program untuk buka puasa yang penuh berkah. Program ini juga akan diturunkan untuk penguatan makanan sehat untuk dhuafa. Artinya, dhuafa pun bisa menikmati makanan sehat dan lezat.

Pasar Berkah Ramadhan

Kebutuhan di bulan Ramadhan akan kebutuhan pokok biasanya semakin meningkat, apalagi harga-harga yang semakin melonjak. Program pasar berkah Ramadhan adalah rangkaian program Ramadhan Dompot Dhuafa di 10 titik di kantong kemiskinan di Jabodetabek dan wilayah Jawa Barat dan Banten. dengan menggunakan metode subsidi untuk sembako bagi para dhuafa yang membeli dan menciptakan pasar bagi pedagang kecil di sekitar. Sehingga, dibulan penuh berkah tersebut para dhuafa dapat pula menikmati hidangan sederhana untuk momen spesial Ramadhan ini. Subsidi akan diberikan untuk barang-barang kebutuhan pokok. Pada pelaksanaan *event* akan dilakukan selama 2 hari, dan dimeriahkan oleh tabligh akbar dari seorang ustadz ternama, biaya kesehatan gratis, dan lomba-lomba menyambut 17-an. Target program di satu lokasi untuk penerima manfaat sebanyak 100 orang atau total sekitar 1000 orang.



Kampoeng Inspiratif

Inspirasi yang kreatif dan inovatif adalah sesuatu yang mahal harganya. Apalagi kalau bermanfaat untuk lingkungannya. Kali ini, program pemberdayaan yang akan dilakukan dalam Program Ramadhan adalah memberikan penghargaan dan bantuan donasi bagi individu dan institusi kampung dalam penguatan dan inisiasi sebuah program kreatif yang dilakukan oleh masyarakatnya. Kriteria yang diusung adalah program-program *go green* dan variasi program yang unik dan memberikan dampak kepada lingkungan. Target program di 5 titik di seluruh Indonesia dengan jumlah masyarakat penerima manfaat sebanyak 1500 orang atau 300 KK.

Pro Active Youth Training

Pelatihan dan pemberian modal usaha bagi pemuda dan pemudi pengelola masjid untuk menguatkan *positioning* para pemuda yang belum memiliki pekerjaan ditengah masyarakat. Program yang akan diberikan berupa pelatihan dan pemberian modal di 10 titik bagi pemuda aktif yang menjadi pengurus masjid. Target program pemberdayaan untuk 100 takmir masjid di Jabodetabek. Fokus usaha adalah pengembangan usaha mikro yang prospektif.



Kampoeng Ramadhan

Adalah lomba menghias kampung dalam rangka 17 Agustus. Pemberian penghargaan dan donasi untuk kampung yang menjadi juara dengan kriteria-kriteria seperti kampung yang *go green*, memiliki keindahan, memiliki nilai-nilai perjuangan dan kreatif dalam mengelola kampungnya. Target program untuk kampung-kampung di wilayah Jabodetabek.

Seminar & Roadshow 7 Keajaiban Rezeki Bersama Ippho Santosa

7 Keajaiban Rezeki merupakan nuansa baru dalam dunia motivasi. Ippho Santosa, seorang pakar otak kanan yang juga penulis buku *bestseller* (13 Wasiat Terlarang, 10 Jurus Terlarang, *Marketing is Bullshit* dan Percepatan Rezeki 40 Hari dengan otak kanan) memberikan motivasi bagaimana cara mendapatkan kesuksesan dengan lebih cepat dengan otak kanan baik dalam karir, jodoh, atau apapun.

Bekerjasama antara Rich Training dan Dompot Dhuafa, Ippho Santoso akan hadir *roadshow* di 3 negara yaitu :

28 Juli - 1 Agustus 2011 di Hongkong

6 Agustus 2011 di Indonesia

12 - 19 Agustus 2011 di Jepang



Spirit of Ramadhan

**Setiap Hari,
Pukul : 17.00 - 18.00 WIB**

Host:

- * Hedi Yunus
- * Edies Adellia
- * Prasanti Andriani

Bersama:

- Ustadz Wahfudin
- Ustadz Sukeri Abdillah
- Prof. Dr. M. Amin Suma
- Nanang Qosim Yusuf
- Ahmad Shonhaji, S.Ag
- Elsa Febiola Aryanti



FOTO: DOK MoslemMagz

Nuni Sriwahyuni: Bakat Bisnis, Hobi dan Komitmen Membangun Karir

Penuh sahaja, akrab dan santai terpancar dari sosok wanita yang memiliki penampilan modis dan penuh aksesoris di tubuhnya. Keponakan Mien Sugandhi ini boleh dibilang oleh kawan-kawan kantornya, orangnya cukup nyentrik dan tidak sombong. “Dia selalu menyapa kepada siapa saja, walau posisinya di kantor sudah menjadi seorang direktris,” ungkap rekan kerjanya.

Dalam karir kerjanya, perempuan yang lahir di Jakarta pada tahun 1957 itu sempat berkarir di Hotel Sahid Jaya di bidang MIC (*Meeting Incentif Convention*, red). Namun pada akhir 2009 ia memutuskan untuk pensiun dini. Tidak lama kemudian, Yanti Sukamdani, sang anak pemilik Sahid Group, memanggilnya dan memberi kepercayaan untuk mengembangkan *sister company*-nya. Tepatnya pada Maret 2010, Nuni Sri-

wahyuni didaulat menjabat sebagai Director of Sales PT. Sahid Holiday, perusahaan yang bergerak di bidang travel.

Dari seabrek klien yang ia milikinya, wajar saja, Nuni dipercaya sang pemilik untuk menggawangi bagian terpenting itu bahkan memang bidangnya Nuni. “Jadi saya tidak kaget di bidang itu. Soalnya ketika di hotel, saya juga memegang kegiatan-kegiatannya,” tukas perempuan satu anak ini.

Setelah memegang kepercayaan itu, wanita enerjik ini membuktikan geliat Sahid Holiday pada akhir tahun 2010 lalu menunjukkan grafik positif. “Ini berkat jerih upaya rekan-rekan kerjaku di Holiday yang sangat terbuka dan saling mendukung,” ungkapnya *low profile*.

Perempuan yang memiliki hobi kolektor sepeda ini, awalnya bercita-

Memberikan kepuasan pada pelanggan, itulah kunci suksesnya.

FOTO: DOK MuslimMagz



cita ingin menjadi dokter gigi, tapi nasib mengantarkannya bekerja di perhotelan. Saat kuliah kedokteran gigi di Universitas Dr. Mustopo, Jakarta pada tahun 80-an, tante dari artis Diana Pungky ini, sudah punya *feeling* tidak akan sampai lulus. Karena dirinya merasa kurang telaten, sementara untuk menjadi seorang dokter gigi harus memiliki ketelatenan dan trampil.

Kemudian dari hobi mengumpulkan sepeda itu, muncul ide uniknya untuk menyandingkan dengan pekerjaannya kini. Yakni membuka peluang penyewaan sepeda santai di tiap *weekend* untuk seputar jalan Sudirman-Thamrin yang bertepatan program *car free day*.

“Namanya juga orang marketing, pokoknya harus penuh ide. Kurang lebih saya punya 20 an sepeda yang lucu-lucu. Malah saya memiliki sepeda keluaran tahun 1800-an, dan yang terkini pun juga ada,” cetus ibu dari Bulan Stambul ini.

Di kediaman Nuni yang berada di kawasan Rempoa, Jakarta Selatan, sepeda-sepeda itu berderet. Saking hobibnya, adik Pungky Purwadi mantan Ketua Kadin dua periode ini rajin *browsing* untuk mencari model-model sepeda yang unik.

Mengoleksi sepeda itu berawal dari hobinya bersepeda, sudah 30 tahun ia bersama keluarganya sering mengayuh roda dua itu untuk menikmati jalan-jalan yang tidak jauh dari kediamannya. Namun 10 tahun terakhir ini, kebiasaannya itu meredup, karena kemacetan dan polusi udara semakin *crowdit*.

Dengan memiliki hobi itu, tampak kebugaran tubuhnya tetap terjaga. Terbukti dengan segudang kerjanya itu Nuni hampir tidak mengeluh, bahkan boleh dibilang ini sudah menjadi makanan sehari-harinya. “Harus tetap *fresh*,” kilahnya.

Selain itu, Nuni juga memiliki hobi mendengarkan musik *country*, menonton acara teve program *talk show*, *animal planet*, *discovery* serta Mario Teguh Show, membuat dirinya semakin percaya diri dan keren, sumringah ketika *meeting* dengan para kliennya.

Soal hobi dengar musik *country*, konon jenis musik ini milik laki-laki, Nuni mengakui kesukaannya itu berawal dari almarhum suaminya, Anto Wiryo Sumartono. “Suami saya begitu mencintai musik *country*, sampai-sampai ia mengumpulkan para pengamen, anak jalanan di rumah. Bahkan waktu itu ada Tukul Arwana,” kenang perempuan yang memiliki usaha sewa kamar untuk mahasiswa di bilangan Jurangmangu, Bintaro sebanyak hampir 90 kamar sejak tahun 2007 lalu.

Wajar saja, sampai kini Nuni memiliki banyak CD musik *country*. Menurut dia, musik ini bisa membangkitkan semangat. Jadi tidak heran, bukan hanya di rumah saja ia mendengarkannya tapi di mobil juga sambil menemani perjalanan ke kantor.

Perempuan yang memiliki aktifitas tinggi ini juga memiliki bakat bisnis. Seperti halnya, kini ia juga memiliki resto di kawasan perkantoran di SCBD. “Itu kan

usaha untuk persiapan kalau saya pensiun total dari kantor. Jadi kita harus menyiapkan sedini mungkin, jangan pas pensiun, baru memulai,” tuturnya.

Tambahnya lagi, kalau kebanyakan diam saja, ini badan rasanya pada *pegel*, *mending* mencari aktifitas positif sambil mengasah *insting* yang kita miliki. Makanya, Nuni tidak mengenal waktu untuk pekerjaannya di Sahid Holiday. “Ini harus saya buktikan, dan kejar target *omset* setinggi-tingginya. Ini kan tipe orang marketing Mas,” sergahnya.

Sejatinya, tips perempuan ramah ini dalam bekerja adalah berikan kepuasan pada pelanggan, itulah kunci suksesnya. Nuni mengemukakan, para kliennya merasa puas dan akan kembali dengan membawa *customer* baru.

“Ketika mereka puas, apapun yang kita tawarkan, *customer* percaya dan tidak akan ke tempat lain dan akan merekomendasikan kepada teman-temannya,” jelas Nuni Sriwahyuni. • Ysd

Rumah Sakit Tanpa Kasir



Oleh: Ahmad Juwaini

Bidan Siti Rochayah-Marsudi tertulis pada sebuah plang di depan sebuah rumah sederhana. Praktik Bidan ini dimulai tanggal 13 Juni 1981, untuk selanjutnya berubah nama menjadi Rumah Bersalin Sari Asih. Adalah Ibu Siti Rochayah yang membuka praktik bidan tersebut. Dalam menjalankan praktiknya, Ibu Siti Rochayah ditemani oleh dr. Tri Komala Hersam seorang dokter umum, tiga orang bidan, satu perawat dan tiga pembantu perawat. Mereka bersama-sama saling bahu membahu memberikan pelayanan di Rumah Bersalin

dirintis dari rumah pada tahun 1976 ini, secara perlahan mendapat simpati masyarakat yang dilayani. Dari hari ke hari semakin bertambah masyarakat yang memanfaatkan jasa Bidan Siti Rochayah - Marsudi. Sampai akhirnya dirasakan bahwa tidak cukup lagi layanan menggunakan praktik bidan (Rumah Bersalin). Pada tahun 1985 berdirilah Rumah Sakit Bersalin Sari Asih. Untuk selanjutnya pada tahun 1994 Rumah Bersalin Sari Asih berubah menjadi Rumah Sakit Umum yang bernama Rumah Sakit Sari Asih.

Setelah 30 tahun beroperasi,

di Karawaci Tangerang memanfaatkan gedung dua lantai yang megah. Menggunakan arsitektur bercorak islami. RS Sari Asih Ar-Rahmah dilengkapi fasilitas yang modern dan memadai. RS Sari Asih Ar-Rahmah memiliki 56 tempat tidur dan Instalasi Gawat Darurat, Rawat Inap, Poliklinik Umum, Poliklinik Gigi, Poliklinik Spesialis (Bedah, Anak, Obstetri/Ginekologi dan penyakit dalam). Adapun untuk penunjang medis tersedia Laboratorium, Radiologi, Apotik dan Ambulan.

Pendirian RS Sari Asih Ar-Rahmah didasari oleh keinginan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat dhuafa yang selama ini termarjinalkan. RS Sari Asih Ar-Rahmah didedikasikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT melalui penyediaan layanan kesehatan yang bermutu bagi masyarakat dhuafa. Meskipun pada awalnya ada sebagian masyarakat yang menyangsikan pendirian dan kelangsungan RS Sari Asih Ar-Rahmah ini, akan tetapi kini masyarakat telah melihat secara nyata pelaksanaannya yang berjalan baik.

Keistimewaan RS Sari Asih Ar-Rahmah adalah meskipun memiliki instalasi dan fasilitas lengkap akan tetapi tidak memiliki kasir. Menurut Bapak Dicky Rahmanto, RS Sari Asih Ar-Rahmah disebut Rumah Sakit Tanpa Kasir, karena tidak memungut biaya dari pasien yang dilayani yang *nota bene* adalah kaum dhuafa. •

“Seolah menjadi bentuk rasa syukur keluarga besar Sari Asih, sekaligus meneguhkan komitmen kepedulian yang sudah dimiliki.”

tersebut.

Nama Sari Asih dipilih karena mengandung makna yang indah. Sari artinya inti, sedangkan Asih artinya cinta. Jadi Sari Asih adalah intinya cinta (kasih sayang). Makna ini diambil sebagai gambaran ketika seorang bayi lahir, maka ia adalah buah hati dari pasangan suami dan istri. Bayi yang lahir merupakan perwujudan kasih sayang kedua orang tuanya. Makna lainnya yang terkandung adalah bahwa Sari Asih ingin selalu memberikan pelayanan kepada pasien dengan penuh kasih sayang.

Praktik bidan yang pada mulanya

Rumah Sakit Sari Asih telah memiliki enam cabang, yaitu di Karawaci, Ciledug, Serang, Ciputat, Sangiang dan Ar-Rahmah. Selain enam rumah sakit, Sari Asih juga masih mengoperasikan Rumah Bersalin Harapan Ibu. Di antara enam Rumah sakit itu, maka RS Sari Asih Ar-Rahmah memiliki keistimewaan tersendiri. Karena RS Sari Asih Ar-Rahmah didedikasikan untuk melayani kaum dhuafa tanpa dipungut biaya. RS Sari Asih seolah menjadi bentuk rasa syukur keluarga besar Sari Asih, sekaligus meneguhkan komitmen kepedulian yang sudah dimiliki.

RS Sari Asih Ar-Rahmah terletak

2nd STORE'
you get more

Membeli & Memberi

Dengan Menyalurkan barang bekas berkualitas
Anda telah berbagi kasih dengan Dhuafa

Infak Barang Bekas Berkwalitas

"Belanja Berkah"

2nd STORE'
you get more

DOMPET DHUafa

Gerai Sekenstore:
Jl. RC. Veteran No. 8 Bintaro,
Jakarta Selatan
Telp. (021) 7388 0034
www.sekenstore.com

Wakaf Terbaik

yang Anda tunaikan
menjadi amal kebaikan yang tak pernah putus,
sekaligus bentuk kepedulian Anda
pada saudara kita yang membutuhkan



Salurkan kepedulian Anda melalui rekening:
BCA : 237.304.8887



741 6050
(021)
www.dompetchhuafa.org



Tuti Nusandari Roosdiono Dengan Ketulusan Menentukan Kesuksesan



Bersama cucu-cucu, Alunna dan Alaira

Bagi Tuti Nusandari Roosdiono, melakukan sesuatu yang terlihat kecil namun tulus maka tidak ada kalimat “tunda” untuk berbuat, berbagi serta menjalankan niat baik itu kepada siapapun. Hal itu sudah dilakoninya, dan mendapatkan apresiasi yang luar biasa, dalam kegiatan yang dilakukan istri dari Anangga Wardhana Roosdiono, SH, LLM, FCBArb.

Itulah yang kemudian mendorong Tuti untuk menyempatkan serta memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan seperti pengembangan potensi diri serta memperluas *networking* sembari menyebarkan pesan kepedulian kepada yang lain.

Menurut Tuti, sebagai perempuan dengan melakukan contoh-contoh positif dalam keseharian, tidak mudah menyerah, dan terus melakukan perbaikan-perbaikan demi kemajuan niscaya dapat memberikan nilai kebaikan kepada orang sekitar kita.

Dirumahnya di bilangan Kebayoran Baru, Tuti telah banyak melakukan aktivitas berbagi yang dimulainya dari setiap langkah kecil, tetapi semangat serta usaha yang tidak mengenal berhenti telah menghantarkannya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Hasil yang diperoleh dari melakukan kegiatan

Meskipun terkesan kecil, jangan ragu-ragu apapun yang menurut kita baik dan tulus maka lakukanlah.

ini tidak saja dirasakan pada diri sendiri, melainkan juga dinikmati oleh keluarga, komunitas tempat bernaung, dan masyarakat.

“Saya senang melukis, dengan melukis saya mendapatkan beragam pengalaman tersendiri termasuk *early money* yang saya dapatkan dari hasil karya itu,” ujar Tuti yang juga pernah diminta sebagai pengajar seni lukis diberbagai instansi swasta dan klub-klub elit Ibukota.

“Waktu luang sangatlah di-sayangkan bila dilalui tanpa manfaat yang lebih produktif. Terutama bagi ibu-ibu yang memiliki banyak waktu untuk kumpul dengan anak-anaknya”, tambah anak ke 2 dari 11 bersaudara dari pasangan Mr. Soekardjo dan Siti Ainoen.

Wanita kelahiran Salatiga, Jawa Tengah, tanggal 21 Agustus 1951 ini bersama rekan-rekannya telah menginisiasi lahirnya program-program kemanusiaan dan pelestarian kebudayaan nasional. “Kami melahirkan organisasi kepedulian bagi kaum perempuan untuk tidak merokok. Bersama dengan ibu-ibu yang peduli dengan kesehatan dan lingkungan diantaranya: Inti Subagyo, Ety Jodie, Tuty Novi, Nita Yudie, dan lainnya, terbentuklah Wanita Indonesia Tanpa Tembakau (WITT)” papar Tuti. Ibu dari Roos-



Latihan Menjelang Pementasan di Istana Negara

sianta (33) dan Cynthia Roossanti (31) ini pernah dua kali mendapatkan kepercayaan sebagai Ketua Umum WITT. Dukungan dari suami, anak-anak dan keluarga serta rekan-rekannya menjadikan Tuti sebagai seorang tokoh yang mampu menginspirasi sekaligus sebagai motivator untuk melahirkan program sosial dan kemanusiaan.

Kelaraannya mengenai nyaris punahnya wayang orang, menggerakkan semangat Tuti bersama rekan ibu-ibu lainnya seperti Didiet Syahril, Wibisono, Nanny Rahmat, Endang “Blue Bird”, Ratih Broto, untuk membangun kepeduliannya

di bidang kesenian wayang orang.

Terlahir dari keluarga yang menjunjung tinggi kebudayaan daerah, khususnya budaya Jawa, kesenian wayang orang, gamelan, dan wayang kulit dapat menjadi sebuah perekat tersendiri untuk bertemu dengan berbagai kalangan, selain turut mengembangkan serta melestarikan warisan budaya Indonesia.

Saat ini Tuti bersama koleganya dan Paguyuban Wayang Orang Bharata sedang mempersiapkan pementasan wayang orang yang di-agendakan pada tanggal 29 Juli 2011 di Istana Negara, Jakarta. •



“Baby Sitter” 150 Bajaj

Bajaj HS

Bajaj, jenis kendaraan umum roda tiga itu sangat akrab dengan warga Jakarta, terutama bagi masyarakat yang memerlukan kemudahan keluar-masuk gang “tikus” untuk menembus kemacetan lalu lintas. Namun bila kita sempat amati pada kendaraan Bajaj, ada bagian tertentu yang menjadi ciri khas dari Bajaj tersebut.

Di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, tepatnya di jalan Melawai-Blok M, Pasar Mayestik, Pasar Kebayoran Lama, Cipulir, hingga Senayan, dengan mudah kita mendapati Bajaj berinisial HS pada *body*, kap penutup atau kaca bagian depan. Tulisan HS merupakan kepanjangan dari Haji Suwarsa. Tidak saja itu, Bajaj HS pun tergabung sebagai anggota Pasabba (Paguyuban Pemilik dan Pengusaha Bajaj).

Bajaj HS jumlahnya lebih dari 150 unit dan beroperasi setiap hari di jalan atau sekedar *nongrong* menunggu calon penumpang di kawasan usaha, perumahan, pasar tradisional, kantor pemerintahan hingga pusat perbelanjaan modern.

Awalnya, Bajaj HS dirintis oleh Haji Suwarsa sejak tahun 1975. Sepeninggal Haji Suwarsa pada Maret 2011, kini kepemilikan Bajaj HS dikelola oleh putranya, Karsa (42).

Karsa yang memang ahli dalam *kutak-kutik* mesin Bajaj, sekarang bersama ke 3 rekannya itu resmi menjadi “Baby Sitter”-nya Bajaj HS. “Kami biasa mulai kerja untuk cek mesin sekitar jam 3 pagi,” ujar Karsa. Bengkel Bajaj HS, lanjut bapak asal Tegal ini, *nggak* mampu menampung semua Bajaj HS. “Kami juga datang ke lokasi dimana ada Bajaj HS yang *ngadat*, mogok,” tambah suami Sulasmia (41) ini.

Untuk pelayanan cek mesin dan kondisi surat kendaraan setiap Bajaj yang akan beroperasi, ke empat “Baby Sitter” Bajaj HS ini tidak memerlukan waktu khusus. Pekerjaan sebagai montir Bajaj didapat dari otodidak, tidak ada pembelajaran khusus. “Baby Sitter” Bajaj HS biasanya saling tukar pengalaman dalam menangani mesin kemudian mencari cara jitu untuk “menjinakkan” kendaraan produksi India ini. Uniknya lagi, Bajaj HS rata-rata diproduksi tahun 1974, tetapi untuk *spare-part* dan aksesoris lainnya “Baby Sitter” Bajaj HS tidak

kuatir untuk mendapatkan penggantinya, *malahan* mereka bisa mendapatkan dengan harga yang miring alias murah tetapi tetap berkualitas.

Karsa mematok angka Rp35.000/unit Bajaj untuk jenis perawatan biasa dan penggunaan Bajaj HS per harinya. Luar biasa, kita sama-sama hitung sekarang jika jumlah itu dikalikan dengan 150 unit Bajaj/hari. Berapa pendapatan “Baby Sitter” ini? Karsa pasti LEBIH PERKASA. •



“Jam 3 pagi para “Baby Sitter” mulai *ngecek* kondisi bajaj untuk bisa siap beroperasi.”

“Kami pun siap datang ke lokasi jika ada Bajaj yang *ngadat* di jalan.”

Karena Sehat Milik Semua

Jangan Biarkan Pasien Miskin Ditolak Rumah Sakit



Apakah kita biarkan pasien miskin selalu dirundung kesedihan karena sulitnya mengakses layanan kesehatan yang memadai?

Saat ini, sebuah rumah sakit khusus untuk pasien miskin berbasis wakaf dan infak sedang dibangun. Rumah Sehat Terpadu, demikian namanya. Sebuah wujud komitmen menghadirkan layanan kesehatan berkualitas bagi pasien miskin.

Mari dukung hadirnya Rumah Sehat Terpadu. Karena Sehat Milik Semua.
www.RumahSehatTerpadu.com

Rekening Rumah Sehat Terpadu (a/n Yayasan Dompert Dhuafa):

Bank Mandiri **101.000.5555.469** | Bank BCA **237.304.54.54** | Bank BNI Syariah **1111.5555.64**

 **741 6050**

www.dompertdhuafa.org

Kitab dan buku-buku agama seberat 40 kg ini menemani saya mencari rejeki yang sudah ditentukan Allah



Internet kini merambah dimana-mana. Informasi yang dikemas dalam media *online* itu, pun dengan mudah didapat melalui komputer, *notebook*, *handphone*, atau perangkat *gadget*. Sebaran informasi yang kian cepat, murah dan mudah itu rupanya tidak menyurutkan seorang pria untuk menikmati alur hidupnya di metropolitan Jakarta. Demi melebarkan cinta dan impi-

perumahan, gedung perkantoran, hingga di pasar tradisional. Biasanya lelaki asal Garut ini mencari masjid untuk berhenti istirahat sembari menunaikan waktu sholat.

“Saya *cuman* ingat istri dan anak-anak saya di kampung kalo saya *nggak* usaha, mereka *kan* butuh biaya untuk makan, sekolah, *ngerawat* orang tua,” ujar bapak 3 anak ini. Herman beserta istrinya, Ade (29),

Ipan Suhendar: Pedagang Keliling

annya, pria asal Garut, Jawa Barat, berjalan terus mengelilingi wilayah perkotaan untuk menawarkan kitab dan buku-buku agama.

Setiap hari Ipan Suhendar (39) berangkat pukul 3 dini hari dari tempat tinggalnya di kawasan Cileungsi menuju Jakarta. Menggunakan jasa angkutan umum, Herman begitu sapaan akrabnya, tidak patah semangat untuk mengais rejeki di Ibu Kota Jakarta. Sambil berganti kendaraan umum Herman menggendong sejumlah Al-Quran dan buku-buku lainnya yang dikemas dalam sebuah doz seukuran 30x40 cm. Dengan berat lebih dari 40 kg, puluhan buku dalam gendongannya terus dibawah Herman menyisir gang, kompleks

dan ke 3 anak-anak mereka; Sandi Wiguna (16), Sendi Padita (8), dan Seli Marlina (3,5) menempati rumah orang tuanya di Kampung Serut, Desa Pasir Waru, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Istri Herman hanya sebagai petani di tanah garapan milik keluarganya.

Profesi sebagai pedagang Al-Quran dan buku-buku dengan cara berkeliling ini telah dilakoni Herman sekitar 10 tahun. “Saya jenuh di kampung karena *nggak* ada kerjaan, paling *ngojek* motor. Motor *nggak* punya, makanya saya pilih *jualan* kitab, *yasin*, juga buku doa,” tukas pria yang berkulit hitam ini. Kitab dan buku-buku yang dibawa Her-

man adalah milik seseorang yang mempercayakan Herman untuk menjual. Dengan sistem setoran, Herman dapat meraih keuntungan dari sisa penjualan. Kitab dan buku-buku yang sudah terjual oleh Herman kemudian dibelikan lagi untuk menggantikan judul-judul yang laku kepada bos buku, begitu Herman menyebut seseorang tersebut.

Menurutnya, dengan penghasilan Rp50 ribu setiap hari Herman masih mampu mengirim uang untuk keluarga di kampung halaman. “Pernah saya laku 1 buku seharga Rp10 ribu, tapi *alhamdulillah* saya bisa bawah pulang ke Cileungsi meskipun saya tetap nombok untuk bayar ongkos 3 kali naik bis dan makan,” kenang Herman dengan senyum. Meskipun Herman tidak menepis

ganya berharap bahwa Herman dapat menjadi bos buku, tidak lagi menjadi pedagang keliling seperti saat ini, ditancapkannya dalam hati dan keinginan keluarga meraka. “Saya bilang ke istri dan anak-anak saya untuk selalu bersyukur dan berdoa semoga usaha bapak laris dan mampu mengumpulkan uang untuk bisa jualan sendiri buku dan kitab di Garut,” tukas Herman menutup pembicaraan dengan Swaracinta.

Herman terus menyelusuri perjalanan cintanya untuk membahagikan sang istri dan ke 3 anak-anaknya. Sebuah kardus yang dibalut selembur kain panjang warna kusam itu mememani Herman untuk tampil sebagai penjaja kitab dan buku-buku agama demi meraih cintaNya. •



“Kitab dan Buku Agama”

kadang kala, kitab dan buku-buku yang dibawanya tidak dibeli seorang pun.

Saya yakin, lanjut Herman, Allah sudah mengatur rejeki setiap orang. “*Makanya* saya harus usaha, jualan, dan jangan *nyerah*, fisik juga mental harus kuat,” ucapnya seraya manata kitab dan buku-buku dagangannya. Impian Herman dan keluar-

“Semoga bapak bisa jadi bos buku,” begitu impian anak-anak dan istri saya.





Sembilan Tipikal

Oleh: Houtman Z Arifin

Suka atau tidak suka, perubahan itu mutlak terjadi. Secara agama, perubahan merupakan bagian dari “sunnatulloh”. Perubahan makin lama makin tinggi seiring dengan kebutuhan, hasrat, nafsu, dan ego manusia yang tidak pernah mengenal kata batas dan henti. Kehidupan masa kini seakan tidak dipengaruhi lagi oleh dimensi waktu dan jarak. Bumi terasa kecil.

Perubahan mungkin adakalanya menyakitkan. Siapa saja yang tidak peduli dan waspada, dia akan menjadi korban perubahan. Sebaliknya, siapa pun yang mampu mempersiapkan diri untuk beradaptasi, maka dia pasti akan berhasil mempertahankan eksistensi dirinya dan tentu saja Berjaya. *It is not the strongest species that survive, nor the most intelligent, but the ones who are most responsive to the change.*

Persoalannya kini terletak pada bagaimana sikap dan pola pikir kita menghadapi persoalan yang ada pada bangsa ini. Siapakah yang akan menghela perubahan, siapa yang akan menjadi penggerak dan siapa yang menjadi pengaman? Dengan dahsyatnya arus perubahan, kita mendambakan seorang Pemimpin dinamis, yang mau berubah untuk kebaikan bersama. Ijinkan saya mendamba sosok itu.

Pertama; saya mendambakan seorang Pemimpin bangsa Indonesia yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mengajak seluruh elemen untuk berubah (*capacity of shifting and changing*). Dia adalah orang yang sanggup merubah kepasifan menjadi *atmosphere* yang cemerlang dalam meraih setiap peluang dan kesempatan sehingga menjadi Pemimpin yang layak diperhitungkan

orang. Kata-katanya menggetarkan kala mengajak berjuang, “singsingkan lengan baju!”

Kedua; Pemimpin saya dambakan adalah orang yang mampu menjadikan dirinya sebagai Penekan Perubahan (*pressure of change*). Bukan karena dia ditakuti, tapi sebaliknya bahwa dia mampu menjelaskan semua hal dengan masuk akal. Khalayak menyaksikan bahwa Sang Pemimpin yakin dan percaya dengan apa yang diucapkannya, berdiri pada garda terdepan dan bukan hanya retorika. Yang berlaku adalah falsafah “*walk the talk and real example*”, sebagai tanda yakin bahwa keberhasilan akan lahir.

Ketiga; Pemimpin dalam impian saya adalah sosok yang memiliki kepribadian dan percaya diri yang kuat (*strong personality and confidence*). Seperti diketahui, bahwa tekad, semangat, dan daya juang pihak yang dipimpin sangat dipengaruhi oleh tindakan yang dipamerkan oleh para Pemimpin. Sedikit keraguan saja akan meruntuhkan kepercayaan yang amat diperlukan di negeri ini. Mengatur dan menganalisa memang perlu, tetapi keraguan dan lambat mengambil tindakan dapat berakibat fatal.



“Segala sesuatu yang berada di dunia ini senantiasanya berubah, termasuk diantaranya adalah kehidupan. Satu-satunya yang tidak akan berubah adalah perubahan itu sendiri”
(pemeo)



Keempat; Pemimpin dambaan harus anti takut (*no fear*). Tidak tampak sedikitpun rasa was-was pada ancaman, tekanan, dan bujukan. Seperti Bung Karno, walau mengalami berbagai macam percobaan pembunuhan dari penembakan jarak dekat di dalam mesjid, penggranatan di sekolah, sampai penembakan Istana dari pesawat tempur, tetap tampil tegar. Rakyat pun bangga apabila panutan mereka tampil dengan gagah perkasa.

Kelima; Kepemimpinan yang mantap (*consistent leadership*). Banyak kendala akan timbul ketika sikap Pemimpin plin-plan. Jelas, bila semangat sering berubah, maka seluruh jajaran akan goyah. Pagi berkata tempe ternyata sorenya berubah menjadi tahu. Kita melihat sejarah, bahwa Irian Barat pada tahun 60-an dapat kembali ke pangkuan NKRI karena ucapan yang tegas dan lugas. Sebelum matahari terbit di ufuk timur, sebelum ayam berkokok, Irian Barat harus kembali ke pangkuan Republik Indonesia, berapapun harganya. (*at any cost*)

Keenam; Visi dan Misi yang pasti (*clear vision and mission*). Jika seorang Tukang Bakso dorong saja punya rancana penjualan, maka sebuah negara tentu harus lebih



terencana. Namun, pada kenyataannya tidak banyak orang yang menyadari bahwa dirinya sedang menuju kepada kegagalan sementara. Tidak ada seorang berencana ingin gagal, tapi kebanyakan orang gagal dalam merencanakan (*no one plan to fail, but many of them fail to plan*).

Ketujuh; Dia seorang yang bertanggung jawab dan *accountable* (*responsible and accountable*). Pemimpin yang dicari adalah yang punya rasa tanggung jawab penuh dan tidak membiarkan rakyat seperti ditinggal dalam kegelapan.

Kedelapan; Pemimpin harus *cerdik pandai* (*smart*). Sudah tentu para Pemimpin yang diharapkan adalah seorang yang mempunyai intelektual diatas orang kebanyakan. Namun karena permasalahan yang dihadapi tidak terbilang banyaknya, maka kepandaian saja tidak cukup memadai. Dibutuhkan seseorang yang cerdas, cendikia, lagi bijak bestari. Dia mengerti kapan bertindak, kapan membuat pernyataan, sabar, dan taktis.

Kesembilan; Bebas kepentingan (*no personal interest*). Era otonomi daerah memunculkan banyak “Kerajaan Kecil” hingga tingkat Kabupaten/ Kota. Sekali seseorang naik ke pentas politik, maka sanak kerabatnya pun berebut madu manis kekuasaan. Padahal, Khalifah Abubakar Siddiq RA berusaha untuk menolak menjadi menjadi kepala Pemerintahan. Umar bin Khattab RA mencegah dengan keras kala ummat Islam mengusulkan putranya menjadi pengganti. Di Amerika, Presiden Abraham Lincoln kembali menjadi tukang kayu setelah tidak menjabat.

Semoga dambaan saya bukan bak ingin menegakkan benang basah.
Wallahu'alam. •

KANTOR PELAYANAN

KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
C 28 - 29, Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070


KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 2510722
Fax. (021) 2510613


KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Pasar Minggu, JakSel Telp.
(021) 780 3747


KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.
Telp. (021) 721 1035


KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704


KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah Jl. Zaitun Raya Islamic Village
Karawaci Tangerang
Telp. (021) 927 49750

KANTOR CABANG

DD HARIAN ACEH

Jl.T. Nyak Arif 156 F, Lingke, Banda Aceh - NAD
Telp. (0651) 7116051
Fax. (0651) 23275


DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 40098


DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 6032281
Fax. (022) 6120130


DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41


DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 7478605
Fax. (0274) 622914


DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347


DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan,
Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984


DD SULSEL

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, SulSel.
Telp. (0411) 834618/850494
Fax. (0411) 871162


DD HONGKONG

Jardine Bazar no 62 2/F Causeway bay Hong Kong.
Telp. (0852) 31147536
Fax. (0852) 31194707


DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid
Al Hijrah 4 Gannon Street, Tempe Sydney, NSW,
Australia. Telp. (061) - (2) - 95911593


DD JAPAN

Fuki Building 3F, Shinagawa Minato-ku Konan 2-2-2
Tokyo 108-0075, JAPAN
Telp. (090) - 6520-0949

KANTOR PERWAKILAN

PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan, Sumatera Utara
Telp./Fax. (061) 4511936


DSNI AMANAH

Komp. Masjid Nurul Islam, Kawasan Industri
Batamindo, Muka Kuning, Batam.
Telp. (0770) 611901.
Fax. (0770) 611902


DOMPET SOSIAL INSAN MULIA

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange,
Palembang, Sumatera Selatan.
Telp./Fax. (0711) 814234


LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582


DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Snglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221
Fax. (0361) 241376


RADAR BANJAR PEDULI

Jl. Ahmad Yani Km. 26,9 Landasan Ulin,
Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
Telp (0511) 4706151, 7402843
Fax. (0511) 4706150


DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, KalBar.
Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190


DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Bung Karno 88XX PAGESANGAN TIMUR
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0370) 6627478 Fax. (0370) 649171


RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347


INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si,
Korea Selatan, Telp. +231-51, B103

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

ZAKAT

Bank Syariah Bukopin	: 888.8888.102
Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.9002
Bank Central Asia Syariah	: 008.000.800-1
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2700-000.003
Bank Danamon (Syariah)	: 0058333279
Bank Permata (Syariah)	: 097.100.1992
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.919
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.2341
Bank Bukopin	: 101.1806.011
Bank Central Asia	: 237.301.8881
Bank Danamon	: 003.1191.455
Bank Mandiri	: 101.00.98300.997
Bank Mega	: 01-001-00-11-55555-0
Bank Muamalat Indonesia	: 301.001.5515
Bank Negara Indonesia	: 000.530.2291
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00025.00.2
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.010000.12300
Bank Mega Syariah	: 100.0000.569

INFAK/ SEDEKAH

Bank Danamon (Syariah)	: 0058333295
Bank Permata Syariah	: 097.100.5505
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.927
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.0004
Bank Central Asia	: 237.301.9992
Bank Mandiri	: 101.00.81050.633
Bank Mega	: 01-001-00-11-66666-7
Bank Muamalat Indonesia	: 304.000.8010
Bank Negara Indonesia	: 000.529.9527
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00026.00.8
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.01.0000.13306
Bank Mega Syariah	: 00100.02.000101.01

REKENING DOLLAR

Bank Mandiri	: 101.00.04491.922
(Swift Code: BEIINDJA)	
Bank Syariah Mandiri	: 004.013.9911
(Swift Code: BSMDIDJA)	

REKENING EURO

ANZ Panin Bank	: 413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)	

WAKAF

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.8995
Bank Danamon (Syariah)	: 0058337981
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2-700-003338
Bank Mega Syariah	: 100-000-0536
Bank Syariah Mandiri	: 004.002.3300

KEMANUSIAAN

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.9002
Bank Mandiri	: 103.00.5577.5577
Bank Central Asia	: 237.300.6343

RUMAH SEHAT TERPADU

Bank Negara Indonesia Syariah	: 1111.5555.64
Bank Muamalat Indonesia	: 303.0017315
Bank Mandiri	: 101.00.05555.469
Bank Central Asia	: 237.304.5454



begini mudahnya
zakat ditunaikan

Keramahan dan kecepatan ratusan relawan kami, siap menjemput dan menyalurkan zakat Anda ke seluruh pelosok negeri

Zakat
untuk
Bangsaku

Layanan Jemput Zakat

0813 1684 7002

Minimal Rp 1 juta, wilayah Jabodetabek

SMS Center :

081212 92528

Email :

layandonatur@dompetchhuafa.org

 PIN : 2739DA16



Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

PENERIMAAN

Jumlah dana tunai yang diterima lembaga selama bulan Jumadil Akhir 1432 H sebesar Rp 4.535.769.404 terdiri dari penerimaan ZISWAF dan dana kemanusiaan "Pray for Japan" sebesar Rp 4.514.720.281, bagi hasil rekening sebesar Rp 8.879.123, serta pengembalian piutang sebesar Rp 12.170.000

PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun dari masyarakat selama bulan Jumadil Akhir 1432 H diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

Berupa program rutin pelatihan kebencanaan dan bantuan langsung kebencanaan skala kecil; pemberian bantuan atas ajuan masyarakat untuk biaya berobat, darurat hidup, memulai usaha, anak jalanan, anak yatim, dan Ibnu Sabil; bantuan rutin untuk pembinaan cacat mental melalui Yayasan Kerisnangtung, program rutin pelatihan kewirausahaan; program rutin kesehatan; program reguler dalam bidang pertanian; Program reguler pendampingan masyarakat; program reguler pendidikan; biaya akomodasi monitoring, evaluasi dan operasional program; Program peningkatan kapasitas LAZ di daerah-daerah; biaya operasional kantor yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan penyaluran program; sosialisasi ZISWAF melalui berbagai media seperti buku, TV, surat kabar, spanduk, brosur, dan event-event khusus

b. Program Non reguler

Berupa penyaluran dana program Pengembangan Desa Berbasis Peternakan dan Pertanian serta Pembangunan Training center Lele Sangkuriang, keduanya di daerah Jawa Barat; Pengiriman Da'1 untuk program Safari Dakwah di Australia; penyelenggaraan Seminar Zakat dan Pajak; Event The Power of Mabruur; dan pengadaan infrastruktur program migrant Institute dan Taman Online

c. Penyaluran dana kemanusiaan

Program recovery Dompot Kemanusiaan Men-

Laporan Arus Kas Periode 01 Ramadhan 1431 H – 30 Jumadil Akhir 1432 H

Periode 01 Ramadhan 1431 - 30 J. Akhir 1432 H		
	30 J. Akhir	Akumulasi Ramadhan - J. Akhir (Rp)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dana Masyarakat:		
- Zakat	3,279,975,061.00	56,604,219,022.22
- Infak/Sedekah	898,226,067.00	8,604,277,716.19
- Dana Infak Terikat	-	12,006,373,230.00
- Wakaf	316,852,553.00	5,800,776,490.58
- Solidaritas Kemanusiaan	19,666,600.00	7,609,283,344.65
- Tebar Hewan Kurban	-	19,629,971,000.00
Penerimaan Bagi Hasil	8,879,123.00	263,743,172.48
Penerimaan Dana Jasa Giro	-	12,165,259.51
Pelunasan (Pemberian) Piutang	12,170,000.00	(1,061,559,210.00)
Penerimaan Lain-lain	-	(732,190.91)
Hibah:		-
- Fakir Miskin	(2,582,648,560.04)	(32,546,134,310.04)
- Gharimin	-	(4,200,000.00)
- Ibnu Sabil	(585,000.00)	(254,999,500.00)
- Fii Sabilillah	(789,618,782.83)	(10,836,221,942.83)
- Muallaf	-	(36,665,000.00)
- Kegiatan Sosial Dana Infak	(97,718,476.13)	(3,107,845,995.53)
- Pemasyarakatan ZIS	(575,277,481.00)	(8,733,944,508.57)
- Penyaluran program Wakaf	-	(1,620,427,619.00)
- Operasional Wakaf	(43,343,150.00)	(923,068,905.00)
- Bantuan Kemanusiaan	(357,140,300.00)	(4,778,085,727.00)
- Pembangunan Sarana Umum	-	(10,658,000.00)
- Operasional rutin	(1,245,678,415.00)	(8,696,704,613.44)
- Program Zona Madina	(194,720,700.00)	(1,658,291,295.00)
- Penyaluran Infak Terikat	(79,529,050.00)	(11,598,356,835.90)
- Penyaluran Tebar Hewan Kurban	-	(13,035,332,500.00)
- Operasional Tebar Hewan Kurban	-	(2,446,527,550.00)
Uang Muka Kegiatan	2,191,300.00	(3,684,604,898.00)
Kewajiban Pembayaran	(6,584,401,552.00)	733,709,776.00
Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(8,012,700,763.00)	6,230,158,410.41
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Investasi		
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir	2,900,000,000.00	2,900,000,000.00
Penarikan (Penyaluran) Investasi		(2,030,875,000.00)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(168,710,350.00)	(15,157,084,418.00)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi	2,731,289,650.00	(14,287,959,418.00)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(5,281,411,113.00)	(8,057,801,007.59)
SALDO DANA AWAL PERIODE	18,595,858,884.67	21,372,248,779.26
SALDO AKHIR (30 J. Awal 1432 H)	13,314,447,771.67	13,314,447,771.67

tawai, Merapi dan Wasior berupa penyaluran modal usaha untuk masyarakat Mentawai

- d. Penyaluran untuk program wakaf
Berupa program-program rutin di kawasan zona madina seperti senam sehat dan silat Jampang serta program non rutin seperti lomba antar warga seki-

tar; pembangunan landscape kawasan

- e. Penyaluran untuk program zona madina
Melanjutkan program pemberdayaan kelompok pedagang & makanan sehat di Banjarmasin kerjasama dengan Hypermart

Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

DD ACEH

Zakat

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF
-----	------------	-------------------

Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF SINGGALANG

Infak

BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF SINGGALANG

Dompot Dhuafa Banten

Zakat

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN

Infak

BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAF
-----	--------------	-------------------

Dompot Dhuafa Jogja

Zakat

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF

Infak

BNI SYARIAH	188 899 999 5	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA - JOGJA

Dompot Dhuafa Jatim

Zakat

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

Infak

BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF SULSEL

Infak

BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF SULSEL

Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat

BSM	002 004 000 5	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF REPUBLIKA

Infak

BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ INFAQ
BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF KALTIM (INFAQ)
MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF KALTIM

Dompot Dhuafa Jabar

Zakat

BMI	101.00209.15
BSM	007.0017849
BCA	0083.053.523

Infak

BMI	103.00014.15
BSM	007.00.888.33
BCA	0083.053.442

Seni Ukir Telur

Seni ukir telur, seni di atas cangkang telur menjadikan H. Andi Wibisono menjadi pemain tunggal jenis seni ini dan kini juga sudah “menelurkan” seniman sejenis di Indonesia.

“**T**ahun 2008 saya belajar pertama kali ukir telur secara otodidak,” kata Andi yang juga pemilik Sanggar “Ukir Telur” di rumahnya di Jalan AUP Blok D 40 Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Secara otodidak, Andi mencari solusi proses ukir telur yang dirasa sangat tepat untuk dikembangkan. Tidak saja mengenai jenis telur angsa yang digunakan sebagai media ukir, melainkan pula alat-alat yang dipakai untuk melubangi, memotong, termasuk pengamplasan, dan teknologi desain untuk membuat model atau motif.

Setelah mengalami proses pembelajaran, pada tahun yang sama Andi sudah mampu memproduksi ukir telur sebanyak 30 butir dengan berbagai motif. Tahun berikutnya, karya Andi diikuti pada pameran HUT Dekranas DKI Jakarta di Jakarta Hall and Conference Center (JHCC). “*Alhamdulillah*, karya saya ada yang terjual saat itu,” kenang Andi saat ditemui Swaracinta di Pekan Produk Kreatif Daerah 2011 di Balai Kartini beberapa waktu lalu.

Mulai saat itu sampai sekarang, ukir telur karya Andi mulai sering diikuti sesi pameran oleh berba-





“Ukir telur mampu memuat model wajah orang/siluet, logo, kaligrafi tulisan Arab, batik, geometris/abstrak, flora, dan fauna.”



gai pihak, termasuk juga memperoleh pesanan dari dalam negeri dan manca negara. “Mereka kebanyakan dari pecinta seni dan kolektor,” imbuh bapak berkacamata ini.

Kepala Naga, Garuda, Ikan Koi, Kaligrafi “Allah” atau “Muhammad”

Motif dan ukuran ukir telur karya Andi terdiri dari model wajah orang/siluet, logo, kaligrafi tulisan Arab, batik, geometris/abstrak, flora, dan fauna. Beberapa juga dibuat berdasarkan pesanan pembeli, misalnya model kepala Naga, Garuda, atau Koi.

Menurut Andi, seni ukir telur ini masih sangat langka di Indonesia. Tetapi untuk mempelajari teknik ukir telur sebenarnya mudah serta tidak membutuhkan peralatan khusus dan mahal. Namun dibutuh-

kan ketekunan dan penjiwaan yang perlu diasah untuk mendapatkan sebuah cita rasa keindahan yang mewah dan elegan. Padahal, masih menurut Andi, untuk membuat sebuah karya seni ukir telur ini tidak memerlukan waktu pengerjaan yang panjang, bahkan bisa dikerjakan 1 hari saja.

Untuk perawatan karya seni ukir telur, sebaiknya telur diberi wadah untuk peletakannya dan dikemas dalam kotak mika untuk menghindari debu. Bila terkena debu cukup ditiup lembut untuk membersihkannya. Serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

Hasil karya Andi rata-rata ditawarkan sebesar Rp400 ribu–Rp1 juta, tergantung tingkat keragaman model atau pola. Sejauh ini Andi masih mengerjakan sendiri semua kreasi telur ukirnya. Andi saat ini juga sedang mempersiapkan program pelatihan, sebagai langkah pengembangan seni ukir telur ini, sekaligus sebagai sarana berbagi kepada masyarakat. •





Esai A. Makmur Makka

Kebahagiaan dan Ritual Mudik

Dalam waktu dekat, kita akan menyaksikan lagi mudik ke kampung halaman sebagai ritual tahunan. Biasanya dua minggu sebelum Hari Raya led dan seminggu sesudahnya, media tanpa henti-hentinya menyiarkan laporan kesibukan tradisi mudik ini. Bagi mereka yang tidak melaksanakannya, cukup menyaksikan melalui media elektronik betapa hiruk pikuknya melakoni tradisi mudik ini. Mereka yang tidak mampu menggunakan transportasi udara untuk mudik pulang kampung, bisalah dengan memakai transportasi darat; bus, kereta api, mobil pribadi bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini, seiring akses untuk memiliki kendaraan roda dua melalui kredit yang ringan, moda transportasi ini pun menjadi populer, kendaraan roda dua. Pada saat seperti inilah, melalui layar kaca, kita bisa menyaksikan perjalanan mudik seperti perjuangan “hidup dan mati”. Dari Jakarta ke Jawa Tengah atau bahkan sampai ke Jawa Timur, perjalanan melalui darat bukanlah pekerjaan mudah. Di kereta pemudik harus rela berhimpitan sehari penuh. Mereka yang memakai kendaraan roda dua, harus rela tersengat terik matahari, saling salib menyalip sesama kendaraan, di guyur hujan dan debu, diterpa angin malam sambil menjaga keseimbangan kendaraan yang mengangkut anak istri dan barang bawaan.

Bagi mereka yang belum menyelami makna mudik dengan berbagai persepsi pribadi, biasanya berpikir, apa yang hendak dicapai seperti Suminem, pembantu rumah tangga di Jakarta setiap tahun mudik ke desa Tepus, Gunung Kidul, hanya menghabiskan uang setahun penuh yang ditabungnya dengan susah payah, kemudian ludes ketika mudik dalam satu minggu?

Tetapi dalam jagad Suminem yang sederhana terjadi sebaliknya. Ia berpikir, apa *toh* salahnya setahun sekali pulang bersilaturahmi untuk bertemu sanak keluarga di Tepus. Mencari kehangatan kembali di tengah-tengah mereka, sambil mengobati kerinduan setahun berpisah. *Mbok* yang disayangnya dan dirindukannya memeluknya gembira sambil berkata: “Nduk, nduk”

Bagi Suminem, banyak cerita baru yang didengarnya, tentang Si Pariyem sahabat masa kecilnya yang sudah melahirkan, Pak Lik Bejo yang baru saja membeli sepetak sawah setelah menjual tiga sapi peliharaannya.

Karena itu, mudik jangan dilihat dari persepsi satu arah. Bukankah mudik menunjukkan raa solidaritas sosial. Saatnya

membagi sekedar rezeki halal kepada sanak keluarga di kampung, hasil jerih payah di Jakarta selama setahun. Bukankah itu juga bagian dari ibadah sosial yang tidak kalah pentingnya dengan ibadah religi.

Sholat led di kampung, di masjid kecil dan terpencil di tengah sawah atau di kaki gunung, kita tidak akan melihat beberapa *shaf* di belakang imam dikosongkan demi untuk para pejabat dan orang penting yang akan datang dengan kawalan sirene mobil pengawal. Di sana kita akan khusuk tidak akan terganggu oleh kilatan lampu kamera yang besok akan mewartakan pejabat mana yang ikut berlebaran tahun ini. Karena beribadah tidak pernah mengenal istilah VIP, status dan strata sosial. Untuk menghadap Allah, presiden, menteri, gubernur, bupati, camat, kepala desa, statusnya sama saja dihadapan Allah. Urutan dan rangking hanya dihitung dari seberapa besar ketakwaan seseorang. Allah tidak membedakan shalat seorang presiden, raja, menteri atau pejabat kecamatan tidak lebih besar nilainya karena berada di shaf paling depan. Bagi orang yang beriman, kendati pun ia hanya makmun yang mendapat shaf paling pojok atau betapa rendah statusnya di dunia, Allah pasti akan tetap menyapanya.

Dan bagi Suminem, tidak ada yang lebih membahagiakannya kecuali berbagi kasih sayang dan kerinduan dengan sanak keluarga setahun sekali. Memberi sedekah kecil-kecil setelah bekerja memeras tenaga di kota.

Kesalahan banyak anggapan sekarang ini adalah mengukur kebahagiaan dan kesuksesan seperti orang yang menaiki tangga. Anggapan yang mengira kebahagiaan hanya dapat diperoleh jika seseorang telah mendapatkan kekayaan dan harta yang paling besar setelah menapak ke atas gunung. Padahal apa yang bisa dikejar dan dicapai oleh orang kaya modern sekarang ini dengan susah payah dan penuh resiko, juga sama yang telah dicapai masyarakat yang kita anggap “primitif” dan bersahaja masa lalu. Mereka tanpa susah payah telah menikmati protein hewani segar yang melimpah, tanah pekarangan yang tidak terbatas, udara dan lingkungan yang bersih. Merasa merasakan kebahagiaan, tanpa harus bersusah payah seperti dalam kehidupan orang modern sekarang ini. Bahagia memang sangat relatif. Karena itu, sungguh berbahagialah bagi mereka yang masih bisa mudik. •

 **vivanews.com**

indepth • trusted



BERITA SMS

Dapatkan Berita Paling Update
di Ponsel Anda.

Ketik REG (spasi) NEWS kirim ke 9386
untuk berlangganan atau ketik NEWS kirim 9386
untuk info on demand. Tarif Rp 500/ SMS.

Kabar Pemberdayaan



Pelatihan Relawan Migrant Crisis Centre

DOMPET DHUAFA HONGKONG - Migrant Institute Sahabat Pekerja Migran menggelar Pelatihan Advokasi Migrant Crisis Centre, 9 – 10 Juli lalu yang bertempat di Gedung Bapelkes Jagir Surabaya. Acara yang diikuti oleh relawan dari kantong-kantong pengiriman TKI dari berbagai daerah di Jawa Timur yakni: Tulungagung, Banyuwangi, Blitar, Ponorogo, Tuban, Jember, Pamekasan, Madiun, Bojonegoro, Gresik, Surabaya, Kediri, Nganjuk, Bondowoso, Trenggalek, Ngawi dan Sampang serta seorang relawan dari Indramayu, Jawa Barat.

Peserta datang dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi seperti, mahasiswa, dosen, guru, pegiat buruh migran, pengusaha, pengacara dan juga relawan yang selama ini sudah akrab dengan program-program Dompot Dhuafa seperti relawan dari Kampoeng Ternak dan Lembaga Pertanian Sehat (LPS). Namun perbedaan ini tidak menjadikan jurang pemisah bagi peserta, justru saling menguatkan satu sama lain.

Pemateri pelatihan ini adalah M. Shufyan Bahri (Direktur Dompot Dhuafa Jatim) yang memaparkan posisi Dompot Dhuafa terhadap Migrant Institute. Dompot Dhuafa memandang bahwa TKI memenuhi unsur-unsur sebagai mustahik dari fakir, miskin, musafir, *ghorim* sehingga Dompot Dhuafa mempunyai program advokasi untuk TKI yang diwadahi dalam lembaga bernama Migrant Institute.

Adi Candra Utama (Direktur Eksekutif Migrant Institute) memberikan materi tentang latar belakang migrasi yang tidak bisa dibendung dan minimnya perundang-undangan tentang

perlindungan TKI yang tidak sebanding dengan jumlah devisa yang dihasilkan oleh para TKI.

Nuryati Solapari (Peneliti Migrant Institute) sebagai eks TKI Arab Saudi memberikan materi Refleksi Kebijakan dan Tata Kelola Perlindungan Negara terhadap TKI dengan belajar dari pengalamannya sewaktu menjadi TKI juga dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukannya.

Suprapti yang juga eks TKI Hong Kong memaparkan pengalaman dan kenyataan yang dilihat pada masa pra pemberangkatan di mana harus tinggal di penampungan PJTKI yang tidak layak, pemalsuan dokumen, tidak adanya sosialisasi isi kontrak sampai provokasi PJTKI terhadap calon TKI dengan gaji di bawah standar dan kondisi yang terjadi ketika sudah berada di Hong Kong serta perundangan tenaga kerja untuk pekerja migran yang sudah sangat baik di mana pekerja migran mempunyai hak untuk libur 1 x 24 jam seminggu, gaji standar yang berlaku untuk semua pekerja migran, cuti tahunan, cuti hamil, cuti sakit, uang pesangon dan sebagainya.

Ali Yasin dalam paparannya mengetengahkan program-program Migrant Institute sebagai pendamping TKI dari saat sebelum pemberangkatan sampai masa setelah kembali ke tanah air berupa pemberdayaan secara ekonomi. Yasin juga memberikan pelatihan berupa penanganan kasus yang menimpa TKI.

Setelah pelatihan ini digelar para relawan diharapkan bisa menangani permasalahan TKI yang ada di daerahnya dengan bersinergi bersama Migrant Institute. • Suprapti



Dengan kondisi Jepang yang rentan – angka bunuh diri mencapai 30 ribu jiwa per tahun – DD Jepang memiliki banyak peluang dalam rangka turut mensyiarkan nilai-nilai keyakinan akan pertolongan dan kekuasaan Tuhan.



DD Jepang Rencanakan Layanan Jenazah Muslim

DOMPET DHUAFa JAPAN - Pasca bencana Tsunami beberapa waktu lalu, masyarakat Jepang kini relatif lebih terbuka terhadap penganut Islam dan agama Islam sendiri pada khususnya. “Ada semacam manfaat yang besar bahwa kini stereotip bahwa Islam itu kejam, keras dan egois luntur karena masyarakat Jepang melihat sendiri bagaimana kiprah penduduk muslim selama proses evakuasi dan *recovery* pasca bencana gempa/tsunami,” ungkap Ahmad Juwaini, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa ketika melakukan *monitoring* Dompot Dhuafa Jepang, akhir Juni 2011 kemarin.

Dompot Dhuafa sejak 1 Januari 2011 silam sudah membuka cabang resmi di Jepang. DD Jepang diakui sebagai organisasi resmi dan dapat beroperasi dengan aman dalam rangka menjangkau dana, dan berbagai aktivitas dakwah yang lain. “DD Jepang



dapat dikatakan sebagai NGO Indonesia yang beroperasi di luar negeri,” ujar Kresna Hadi, Pimpinan DD Jepang yang sudah bertahun-tahun tinggal di Negeri Sakura.

Dengan kondisi Jepang yang rentan – angka bunuh diri mencapai 30 ribu jiwa per tahun – DD Jepang memiliki banyak peluang dalam rangka turut mensyiarkan nilai-nilai keyakinan akan pertolongan dan kekuasaan Tuhan. Di Jepang, terdapat banyak penganut

agama Islam dan sampai hari ini mereka harus berjuang ditengah-tengah komunitas yang rentan secara akidah. “DD Jepang akan mulai merintis layanan pengurusan jenazah secara Islam, selain layanan untuk berzakat atau bersedekah,” kata Ahmad Juwaini selepas meninjau sisa-sisa bencana tsunami yang masih belum diperbaiki.

• [akh]

Dari pada dibuang tanpa manfaat, para peternak binaan menampung limbah urine sebagai bahan baku pembuatan pupuk cair organik. Dengan mengelola urine kambing menjadi pupuk cair sebagai nutrisi tanaman, akan menjadi salah satu pendapatan bagi setiap peternak.



Limbah Ternak Bernilai Ekonomis

KAMPOENG TERNAK DOMPET DHUAFA - Saat ini urine kambing mulai menjadi komoditas berharga jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Apalagi penggunaan pupuk organik makin meningkat sejalan dengan berkembangnya pertanian organik. Karena itulah, Kelompok Ternak Tri Mukti, Oku Timur, Sumatera Selatan binaan Kampong Ternak Dompot Dhuafa memanfaatkan urine kambing untuk diolah menjadi pupuk cair organik.

“Dari pada dibuang tanpa manfaat, para peternak binaan menampung limbah urine sebagai bahan baku pembuatan pupuk cair organik. Dengan mengelola urine kambing menjadi pupuk cair sebagai nutrisi tanaman, akan menjadi salah satu pendapatan bagi setiap peternak,” kata Sholeh Amin, Pendamping Peternak Oku Timur saat berkunjung ke Kantor Kampong Ternak Jalan Muchtar Raya No.17, Sawangan, Depok, Rabu (6/7).

Menurut Amin, setiap bulan para peternak binaan Kampong Ternak Dompot Dhuafa mampu menampung urine kambing sebanyak 2.500 liter hingga 3.500 liter dari 250 ekor

kambing. “Dengan kondisi normal, rata-rata satu ekor kambing dewasa mampu menghasilkan satu hingga dua liter urine per hari,” jelas Amin.

Lebih lanjut, menurut Amin, jika kambing diberi makanan tambahan seperti air kedelai, dedak campur air, dan rumput berserat kasar rendah (kangkung, rumput cacingan), maka hasilnya bisa mencapai lima liter per hari. Harga jual ke pabrik pengolahan pupuk cair sebelum diolah berkisar antara Rp 1.000 hingga Rp 1.300 per liternya.

Rata-rata peternak di Oku Timur juga berprofesi sebagai petani. Jadi selain di jual, para peternak juga menggunakan pupuk cair untuk memupuk tanaman padi mereka. “Dengan menggunakan pupuk cair, mereka bisa mengurangi penggunaan pupuk kimia hingga 50 persen,” kata Amin. Menurutnya, tanaman padi yang menggunakan pupuk cair organik lebih subur dan warna daunnya lebih hijau. “Selain bermanfaat sebagai pupuk, pupuk cair dari bahan urine kambing juga bisa untuk mengusir hama tikus dan wereng,” kata Amin. •



BERBAGI BERKAH RAMADHAN

BERIKUT CARANYA

Saat membayar belanja Anda, berikan infak dikasir Circle K
Secara otomatis, donasi Anda akan tercantum di dalam struk pembayaran



Infak akan disalurkan dalam program Pendidikan, Kesehatan dan Kebencanaan bagi saudara kita yang membutuhkan



Melangkah Maju Mewarnai Indonesia

LEMBAGA PENGEMBANGAN INSANI DOMPET DHUAFA - suasana haru melepas angkatan ketiga SMART EI ini, Sabtu 02 Juli 2011 prosesi wisuda berlangsung di kampus SMART. Setelah lima tahun menyelami pendidikan berkualitas di SMART EI LPI-Dompot Dhuafa. Tak Pelak lagi, Nama-nama mereka pun sudah terdaftar di perguruan tinggi negeri ternama pilihan alumni SMART 2011.

Ziyad, peserta wisuda SMART yang diterima di Jurusan Kedokteran UI mengungkapkan perasaannya, "Ada rasa bangga ketika masuk kedokteran karena saya bisa berguna bagi umat ini dan dapat membantu ekonomi keluarga". Turut hadir pada acara wisuda dari orang tua murid, para mitra, dan donatur.

Seluruh angkatan ketiga SMART 2001 berhasil lulus Ujian Nasional. Bahkan, delapan dari mereka sudah diterima di PTN melalui jalur SNMPTN Undangan, Restu Muhammad Adam (Teknik Kelautan, Universitas Hasanudin), Jayadi Pidie (Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia), Hamdani Maulana (Industri Ternak, Universitas Gadjah Mada), Ilham Muntadzirin (Manajemen, Universitas Indonesia), Urwah Syadid (Teknik Komputer, Universitas Indonesia), Ziyad Fadlullah (Kedokteran, Universitas Indonesia), Ahmad Hamdani (Teknik Elektro, Universitas Indonesia), dan Rizky Al-Musalby (Sastra Jepang, Universitas Indonesia).

Sedangkan dari 20 siswa yang mengikuti SNMPTN, semuanya dinyatakan lulus. Berikut nama-nama *Gen3sis* yang lulus SNMPTN. Agung H (Ilmu Kesehatan Masyarakat USU) Dede S (Peternakan UNAND). Iqra (STEI ITB). Zhofron (Fisika Teknik UGM). Azzam (Psikologi UGM). Beni Sutopo (Admin. Niaga UNPAD). Faiz F (Manajemen UNDIP). Fajar Rahadian (Sejarah UGM). Indra P (Ilmu Pemerintahan UNDIP). Afdal

Husain (Ilmu Perpustakaan UNDIP). M. A. Mujahid (Manajemen UNPAD). M. Fadli (Ilmu Ekonomi UNHAS). Rafiq (Akutansi UNHAS). Nurkholis (Sosiologi UNHAS). Ramdani (Sosiologi UNIBRAW). Rama (Olahraga UPI). Riko B (Ilmu Perpustakaan UNDIP). Tarmujik (Ilmu Politik UNIBRAW). Tri Suyatno (Manajemen UGM). Umar

(Sastra Jepang

UNIBRAW). Sementara siswa lainnya, menunggu hasil pengumuman SIMAK, UMB dan STAN.

Firmanzah, Ph.d, Dekan FEUI dalam orasi ilmiah di acara wisuda menyampaikan "Lulusan SMART harus mampu bersaing dengan lulusan yang dari Singapura, Thailand, Amerika, bahwa orang Indonesia tidak kalah". Doktor Filsafat jebolan Universitas of Lille ini menyampaikan perlunya persiapan dalam rangka menghadapi persaingan global secara positif.

Dekan termuda yang dimiliki UI berpesan kepada Gen3sis, "10 sampai 15 tahun mendatang, datang lagi ke SMART menjadi Top Executive dalam global aktor dengan memiliki Self Confidence". Pria kelahiran Semarang berulang kali menegaskan semangat yang perlu dibangun, "Semangat Senang melihat orang senang, susah melihat orang susah".

Melihat kiprah LPI-Dompot Dhuafa yang telah disumbangkan kepada masyarakat, tak lupa mengajak peserta yang hadir untuk dukungan dan *support* untuk Dompot Dhuafa. Lebih lanjut, atas nama Dekan Fakultas Ekonomi UI, "Siap untuk bersinergi dalam pengembangan SDM, UKM dan bidang pemberdayaan lainnya".

"Lima tahun nilai-nilai positif yang diajarkan di SMART, perlu ditebarkan. Meski pintar penting, Pandai bermasyarakat juga penting". Pesan Ismail A Said, Presiden Direktur Dompot Dhuafa dalam sambutan kepada para wisuda.

Acara wisuda juga dimeriahkan acara, penampilan Biola dan Solois dari siswa SMART. Tampil pula Paduan Suara diiringi musik ansamble Arumba (Alunan Rumpun Bambu) yang juga dibawakan oleh para siswa SMART. Kemudian pengumuman wisuda terbaik, pembacaan ikrar Alumni dan penyerahan kendi Ilmu dari wisuda terbaik kepada siswa baru SMART 2011. Acara dimeriahkan dengan penampilan performance biola dan solo dari siswa SMART. Gen3sis sendiri menampilkan pemutaran film kreasi rekamannya sendiri.

SMART Ekselensia Indonesia, yang berdiri dari sinergi masyarakat melalui penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah, hingga kini hanya mampu membantu sebagian kecil dari anak-anak marginal itu untuk mendapatkan pendidikan layak dan berkualitas. •

SMART Kedatangan Tamu Dari “Negeri Ginseng”

LEMBAGA PENGEMBANGAN INSANI DOMPET DHUAFA

- Pada 18 Juni 2011, Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa (LPI-DD) kedatangan tiga orang utusan dari Korea Selatan. Kedatangan mereka ke Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Mereka adalah tim *survey* dari Korea Youth Volunteer Programme 2011.

Kedatangan Sung Ji Eun dan Seo Jae Bum ke SMART Ekselensia Indonesia hari itu adalah dalam rangka menjajaki kemungkinan kerjasama program Korea Youth Volunteer Programme, program yang mereka gawangi, adalah program kerja sosial bagi pelajar dan pemuda Korea. Para peserta program ini rata-rata berusia sekolah menengah hingga mahasiswa.

SMART Ekselensia dipilih sebagai salah satu tempat kerja sosial tersebut. Selama delapan hari, dimulai pada 26 Oktober mendatang, para peserta Korea Youth Volunteer Programme akan tinggal di Bumi Pengembangan Insani Dompot Dhuafa, Jampang, Kemang, Bogor.

Amru Asykari, Koordinator Pendampingan SMART Ekselensia, selaku pemandu tim Korea selama kunjungan di LPI mengatakan, “Tanggapan mereka sangat antusias. Rencananya mereka akan mengirimkan 22 siswa dan 8 guru untuk melakukan ‘KKN’ (Kuliah Kerja Nyata.red) di SMART”.



Tamu

Korea ini didampingi oleh perwakilan dari Kemenpora. Meski waktu kunjungan berlangsung singkat, namun acara berlangsung penuh keakraban. Di ruang Kelas Sosial SMART, Amru memandu jalannya presentasi tentang SMART kepada rombongan ini. Presentasi tentang profil SMART dan LPI, disampaikan oleh Lisa Rosaline, guru Bahasa Inggris SMART yang akan menghadiri konferensi guru Internasional di Korea Selatan Juli 2011 nanti.

Acara dibuka dengan penampilan *story telling* dalam Bahasa Inggris oleh Genta Maulana Mansyur, siswa Kelas 3 SMART, yang juga pemenang lomba *story telling* sekabupaten Bogor. Gelak tawa riuh terdengar saat Genta beraksi. • [yud/sis]

Tak Surut Langkah Sutini

LEMBAGA PELAYAN MASYARAKAT DOMPET DHUAFA - Hampir 25 tahun Sutini (57) berdagang kue dan pepes belut menjajakan dagangannya ke seluruh pelosok Jampang, Parung, Arco, dan sekitarnya yang masuk dalam wilayah Bogor, Jawa Barat.

Ibu empat anak ini,

Suwanto (28), Malik (26), Tarmo (25) dan Siti Solati (19), setiap harinya berjalan kaki untuk menawarkan jualannya, demi mencukupi kebutuhan keluarga mulai dari makan sehari-hari hingga ongkos bekal anak sekolah.

Menempati rumah seukuran 4x6 meter di Kp. Jampang Gg. Masjid RT 005 RW 006 Kelurahan Jampang, Kec. Kemang, Bogor, Sutini dan sang suami, Nesin (59) menempati rumah itu bersama dengan ke tiga anak-anaknya.

Nesin hanya seorang buruh tani serta pemelihara kam-bing milik orang lain disekitar tempat tinggalnya. Hasil yang didapat

Nesin di rasa kurang mencukupi untuk biaya kebutuhan keluarganya. Sutini-lah yang akhirnya menjadi tumpuan harapan untuk mencukupi biaya hidup sehari-hari di tambah dengan memberi bekal anak-anaknya sekolah.

Ketiga anaknya berprofesi sebagai pemulung dan si bungsu, Siti Solati, masih duduk di bangku SLTP. Sutini bertekad menyekolahkan Siti hingga tingkat SLTA, meskipun harus menempuh puluhan bahkan ratusan kilo menjajakan jualannya dengan berjalan kaki.

Dalam kehidupan, khususnya berdagang, Sutini paling anti untuk berhutang. Bagi Sutini, lebih baik bertahan dengan apa adanya dan yakin kepada Allah bahwa rejeki itu pasti ada.

“Banyak yang mewanari saya pinjaman uang, tapi saya tolak. Saya tidak senang berhutang, takut nggak bisa *ngembaliin*,” ujar Surtini.

Solusi yang dilakukan Sutini bila modal untuk bedagang habis, ia mencari bahan dagangannya di kebun singkong untuk dijadikan getuk. Dan, untuk tetap berjualan pepes belut Sutini ditemani anak-anaknya mencari gelut di sawah sekitar rumah tinggalnya.

Dompot Dhuafa melalui jejaringnya, Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) turut membantu keluarga Sutini sebagai salah satu penerima manfaat program Layanan Mustahik (Lamusta) dengan tujuan untuk membantu mengurangi beban ekonomi. •





Gladi 200 Relawan Lintas Profesi Se-Indonesia

DISASTER MANAGEMENT CENTER DOMPET DHUAFA - Tak perlu menunggu bencana untuk peduli, barangkali itulah ungkapan yang tepat untuk negeri ini dalam menapaktisasi apa yang menimpa setiap sudut yang terkena musibah memilukan akibat gejolak alam dan sosial. Setidaknya ada tiga yang utama dalam pengelolaan bencana yang menjadi langkah Disaster Management Center Dompot Dhuafa (DMC DD). DMC Dompot Dhuafa berupaya mengambil bagian sejak Gempa yang terjadi di Liwa 1994 silam. Tiga hal itu yakni kampanye kesiapsiagaan terhadap bencana (Disaster Preparedness), Respon darurat (Emergency Response) dan pembangunan kembali lingkungan yang terdampak bencana (Rehabilitation and Reconstruction). Hingga 2011 jumlah Relawan lintas profesi DMC Dompot Dhuafa telah terbentuk di 16 Provinsi, dari sudut Nanggroe Aceh Darussalam, hingga ujung Papua. Dengan total jumlah keanggotaan hingga 850 orang.

Relawan, hadirnya lekat dengan kejadian saat dan setelah bencana. Semua sepakat, kiprahnya lebih luas ketimbang maknanya. Ia juga hadir di setiap proses tanggap bencana, bahkan jauh sebelum bencana itu datang. Bagi DMC Dompot Dhuafa, relawan adalah para pemuda yang memiliki dedikasi terhadap kemanusiaan yang tinggi. Niat ikhlasnya terjun mencerdaskan bangsa akan kesiapsiagaan menghadapi ben-

cana, keberaniannya menembus daerah berbahaya di saat bencana serta kesabarannya dalam situasi darurat dapat dikategorikan sebagai kepeloporan pemuda yang sangat baik. Tentu untuk satu tujuan kemanusiaan, bersama-sama melepas penat berjuta umat.

Kini, 200 relawan se-Indonesia dari lintas profesi untuk pengelolaan bencana, kesehatan, pendidikan, pemulihan ekonomi dan lainnya berkumpul dalam Gladi Relawan Indonesia (GRI), 12-14 Juli 2011. Acara GRI dibuka di Monumen Situ Gintung. Para relawan akan mendapat pembekalan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan bencana dan berkemah di Pulau Situ Gintung. Lokasi pelatihan GRI yang dipilih merupakan lokasi yang pernah mengalami bencana di area bendungan, yang kala itu menelan 86 korban jiwa di Maret 2009. Di area tersebut, menapaktisasi dua tahun lalu, masyarakat bahu membahu, bersama bangkit paska bencana, terlintas program Hunian Sementara (Huntara) Dompot Dhuafa, Sekolah Ceria DD dan juga program pemulihan ekonomi paska bencana dan Koperasi Situ Gintung hasil dampingan jejaring Masyarakat Mandiri DD. Melanjutkannya, DMC-DD mencoba memfasilitasi para relawan dalam acara GRI untuk lebih menguatkan sinergitas relawan dengan masyarakat setempat dalam pengelolaan bencana dititik rawan bencana. • dia

Prasanti

Mini Album Religi

Suara Hatiku



Bergabung bersama kami:

Twitter: @prasantiandri - Facebook: Suara Hatiku
Youtube: Allah Tak Pernah Tidur & Dzikrullah (prasantiandri)

Untuk pemesanan CD:
Merly: 0812.1937.1968 - 021.9116.1899
e-Mail: suarahatiku8899@yahoo.com

CD juga dapat diperoleh diberai-gerai Dompot Dhuafa
atau download melalui:
http://importmusik.com/indie/Prasanti_Andri

	T-SE BULANIAN	T-SE MINGGUAN	FLEX/ESIA AXIS/CERA	INDOSAT	XL
ALLAH TAK PERNAH TIDUR	2160188	2170208	2160188	1812637	14401439
RINDU RASUL	2160189	2170209	2160189	1812634	14401440
ISTIKHARAH	2160190	2170210	2160190	1812636	14401441
CAHAYAMU	2160191	2170211	2160191	1812638	14401442
DZIKRULLAH	2160192	2170212	2160192	1812635	14401443

CARA AKTIVASI
RING BACK TONE

XL
No. 44000000000000000000
No. 44000000000000000000
No. 44000000000000000000
No. 44000000000000000000

Indosat
No. 21702000000000000000
No. 21702000000000000000
No. 21702000000000000000

Telkomsel
No. 9199999999999999999999
No. 9199999999999999999999
No. 9199999999999999999999

CD BISA DIPEROLEH DI GERAI SHAFARA, WARDANI, DAN DOMPET DHUafa ATAU SMS KE 0812.1937.1968 / 021.9116.1899



Dipersembahkan oleh:



berkolaborasi
dengan



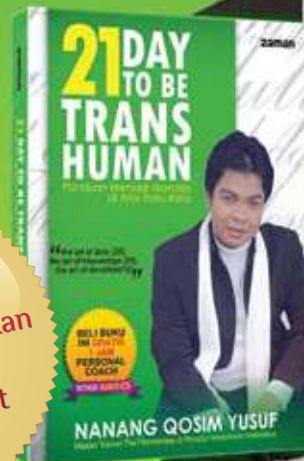
DENGAN MEN-DOWNLOAD RBT DAN MEMBELI CD INI, BERTARTI TELAH INI BERINFAQ/BERZAKAT
UNTUK PENGORBANAN GRATIS BAGI KAUM DHUafa (RUMAH SEHAT TERPADU)

21 DAY TO BE TRANS HUMAN

Nanang Qosim Yusuf

Telah dipraktikkan lebih dari 35.000 peserta training
Mereka berubah, Anda pun bisa berubah

Sebagian
keuntungan dari
penjualan buku, akan
disumbangkan
melalui dompet
dhuafa





Pantai Siung, Karang-karang Raksasa dan 250 Jalur Pemanjatan

Bila ingin mencari tempat untuk melarikan diri dari kepenatan kerja, Pantai Siung adalah tempat yang tepat. Pantai yang kaya akan karang-karang raksasa. Sebanyak 250 jalur pemanjatan, juga tempat tepat untuk menikmati panorama pantai. Ada pula karang menyerupai gigi kera atau *siung warna* yang menjadi dasar penamaan

pantai yang berada di Dusun Duwet, Desa Purwodadi, Tepus, Gunung Kidul, DI Yogyakarta. Sekitar 70 km dari pusat Yogya, menuju ke jalan Wonosari, ibukota Gunungkidul.

Jarak tempuh sekitar 2 jam perjalanan, jalanan yang menanjak, berliku tetapi beraspal halus tidak cukup melelahkan karena mata kita selalu dapat melihat deretan

tebing-tebing yang ditumbuhi aneka pohon.

Pantai Siung termasuk pendek, pantai ini terletak di cekungan yang panjangnya hanya sekitar 300-400 meter. Namun seluruh jejeran pantai berpasir putih, birunya air laut seperti pantai di Bali.



Berbeda dengan pantai lain di Jogja, suguhan Pantai Siung tak hanya berupa pasir putih dan air laut yang tenang. Jajaran tebing-tebing yang mengelilingi pantai layak untuk ditaklukkan.



Fasilitas pendukung lainnya, terdapat sebuah rumah panggung kayu “Pondok Pemanjat” yang dapat dimanfaatkan sebagai *base camp*, atau mungkin untuk tempat bermalam. Ukuran rumah panggung kayu cukup besar, cukup untuk 15 – 20 orang. Dari *base camp* ini kita semakin leluasa menikmati keeksotikan pantai.

Kemudian, bila sempat bermalam kita akan bertemu sekelompok kera ekor panjang yang turun dari puncak tebing karang menuju pantai. Kera ekor panjang yang makin langka masih banyak ditemui di pantai ini hingga berburu gurita di malam hari dengan bantuan obor. •

Popularitas Pantai Siung dikenal sejak tahun 1989, grup pecinta alam dari Jepang memanfaatkan tebing-tebing karang yang berada di sebelah barat pantai sebagai arena panjat tebing. Dan, pada dekade 90-an berlangsung kompetisi *Asian Climbing Gathering* dengan memanfaatkan tebing karang Pantai Siung sebagai arena perlombaan.

Ground camp yang berada di sebelah timur pantai dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pendukung kegiatan panjat tebing. Biasanya, lokasi ini didirikan tenda-tenda dan acara api unggun bisa digelar untuk melewatkan malam, dan bila beruntung kita akan mendapati habitat penyu.



Program Klaster Mandiri - Banten:

Membuat Leuwidamar Semakin Bersinar

BANTEN - Membangun masyarakat yang kuat dapat dimulai dengan memperhatikan aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Kesehatan sebagai modal dasar, ekonomi sebagai penunjang dan pendidikan sebagai pengungkit agar dapat melakukan mobilitas vertikal. Selain ketiga hal itu, membangun masyarakat yang kuat, juga harus memperhatikan kearifan lokal yang relevan dengan perkembangan zaman, yang akan menjadi rambu-rambu atas perkembangan masyarakat itu sendiri.

Leuwidamar, sebuah kecamatan di wilayah Kab. Lebak, Banten yang menjadi sentra aktivitas dari Suku Baduy yang terkenal menjadi salah satu dari lima daerah yang menjadi tempat pelaksanaan Program Klaster Mandiri. Program Klaster Mandiri adalah sebuah program peningkatan taraf hidup masyarakat yang berada kawasan berkategori "prihatin", dengan membangun sarana pendidikan, kesehatan dan menyediakan pendampingan ekonomi secara cuma-cuma, tanpa biaya. Selain di Kab. Lebak, Banten, Program Klaster Mandiri juga akan dilaksanakan di Kab. Kulonprogo (DIY), Kab. Bantaeng (Sulawesi Selatan), Kab. Ponorogo (Jawa Timur), dan Kab. Banggai (Sulawesi Tenggara).

Peluncuran perdana Program Klaster Mandiri secara nasional dilaksanakan di Aula Kecamatan Leuwidamar, Kab. Lebak, Banten dan dihadiri oleh sejumlah Pejabat dari lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak, Pemerintah Provinsi

Banten, Dewan Pembina Dompet Dhuafa dan Kementerian Sosial RI (22/6/2011). Dirjen Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Sosial RI Drs. Rusli Wahid didaulat untuk membuka secara resmi Program Klaster Mandiri di Leuwidamar sekaligus peluncuran perdana secara nasional.

Selain membuka, Dirjen Drs. Rusli Wahid melakukan *live talkshow* bersama dengan Ketua Dewan Pembina Dompet Dhuafa Parni Hadi, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, dan Perwakilan dari Pemerintah Kab. Lebak. Acara yang disiarkan langsung oleh Radio Republik Indonesia tersebut mendapatkan respon yang luas, terbukti dengan banyaknya pendengar dari berbagai daerah yang menelpon untuk berdialog langsung.

Program Klaster Mandiri di Leuwidamar, Kab. Lebak meliputi penyelenggaraan Sekolah Pahing (Pahing adalah

satuan nama hari dalam adat setempat), Beasiswa untuk 427 siswa dari SD sampai SMA, Layanan Kesehatan dan Pendampingan untuk Petani dan Peternak. Untuk menyukseskan program ini, Dompet Dhuafa menurunkan Tim Gabungan yang terdiri atas beberapa Jejaring baik di bidang sosial maupun ekonomi. Selain itu, Dompet Dhuafa juga mendirikan Sanggar Rakyat yang akan berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat.

Melalui Program Klaster Mandiri, warga Leuwidamar akan lebih mudah mengakses informasi dan berbagai layanan dasar lainnya yang akan menjadikan mereka lebih bersinar. •

[A]



Warga Leuwidamar akan lebih mudah mengakses informasi dan berbagai layanan dasar lainnya yang akan menjadikan mereka lebih bersinar.

Program Air Untuk Kehidupan 2011:

Kala Air Jadi Rebutan

NUSA TENGGARA BARAT (NTB) - Banyak orang yang tidak peduli saat mengisi bak mandi hingga meluber. Atau ketika mencuci motor dengan model *steam*, air terasa berhamburan begitu saja, masuk selokan, motor bersih, lalu pergi. Padahal, ribuan orang di tempat lain sampai harus menadah air hujan gerimis sekadar untuk bisa minum dan bersih-bersih ala kadarnya. Kawasan Pulau Lombok misalnya, dibalik gebyar-gebyar sebagai ikon wisata dunia, nun jauh didalam sana masih banyak warga yang pontang-panting mencari air bersih.

Perjalanan Dompot Dhuafa bersama Dompot Amal Sosial Ibnu Abas (DASI) NTB, berhasil "menemukan"



paling tidak empat lokasi yang memiliki permasalahan air bersih. Di Lombok Timur misalnya, Dompot Dhuafa singgah di Dusun Piling, Desa Leming, Kec. Terara. Disana, ada sebuah cerukan air (sendang) yang dipakai turun temurun untuk berbagai hal dari mandi, cuci hingga minum. Yang memanfaatkan bisa sampai ratusan setiap hari, dari sejumlah desa sekitar. "Kami harus mengantri, kadang berebut air. Memang ada sumur dari proyek pemerintah, namun airnya sering kering. Masjid pun sepi karena tidak ada air," kata Adi Sasmita, salah satu pemuda setempat.

Di Ponorogo, Jawa Timur, air juga masih menjadi masalah bagi sebagian warga. Dompot Dhuafa bahkan sudah

membangun jaringan penyaluran air bersih di Dusun Karangpatihan, Kec. Balong. Wilayah ini juga terkenal sebagai "Kampung Idiot" karena banyak diantara warganya menderita cacat mental. Sejak dulu, warga di Karangpatihan sangat mendambakan ketersediaan air bersih.

"Banyak sekali proyek air bersih, tapi gagal dan mentah padahal nilainya ratusan juta. Alhamdulillah, tahun 2009, Dompot Dhuafa bersama warga membuat pipanisasi dari sumber air, sampai hari ini mengalir lancar," tutur Ust. Thabrani, mitra Dompot Dhuafa berhasil membangun jaringan pipanisasi sepanjang lebih dari 2 KM dari puncak bukit dengan dana "hanya" 26 juta rupiah. Ongkos pengerjaan gratis alias gotong royong. Bahkan, lokasi program air bertambah hingga di Kec. Slahung dan Kec. Ngrayun.

Sejak Maret 2011 silam, Dompot Dhuafa sudah melakukan *survey* mendalam di 32 titik rawan air bersih, yang banyak dihuni oleh warga dhuafa (Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Selatan, NTB, dan Gorontalo). Mekanisme yang dipakai adalah tanggung renteng; DD menyediakan material dan tenaga ahli bangunan, sementara masyarakat mengikhlaskan tenaganya. Jika ada komunitas warga yang tidak mau gotong rotong, maka tidak akan dibantu.

Pernah terjadi di sebuah wilayah di Jawa Tengah, sebuah dusun kekurangan air dan harus dilakukan pipanisasi. Pipa tersebut ternyata harus melewati dusun tetangganya yang merupakan "saingan" lama. Singkatnya, warga dusun sebelah tidak terima dan keberatan hingga meminta sejumlah kompensasi. "Dengan seperti ini, maka justru Tim Survey memutuskan untuk tidak membantu wilayah tersebut dengan alasan akan



menimbulkan beban masalah. Seharusnya mereka akur karena sama-sama susah," ungkap Ahmad Paryanto, Manajer Program DD Jogja yang terlibat dalam proses negosiasi bulan April 2011 lalu.

Payau di Ibukota

Hal unik justru terjadi di kota besar, dimana air sangat melimpah namun tidak layak dikonsumsi. Di wilayah utara Jakarta hingga Bekasi, air payau akibat rembesan air laut menjadi hal yang meresahkan. Warga pun harus membeli air bersih yang banyak diujakan menggunakan jerigen-jerigen ukuran besar. "Dari uji laboratorium, nilai TDS (Total Dissolve Solid)-nya cukup tinggi. Solusinya adalah dengan pengadaan alat pemurni air," terang Imam Baihaqi, Staf Program DD yang mensurvey lokasi di Kampung Beting, salah satu wilayah yang banyak dihuni dhuafa di kawasan utara Jakarta.

Air tanah yang sudah tercemar air laut tidak nyaman digunakan untuk mandi, sebab akan terasa licin. Apabila mencoba meminum, maka rasanya pahit. Dengan semakin membludaknya penduduk ibukota pada masa mendatang, dipastikan persoalan air bersih ini akan menjadi masalah yang besar jika pemerintah tidak segera mengantisipasi. Air menjadi sumber kebahagiaan ketika tersedia dengan baik dan juga menjadi rebutan ketika terbatas. • akh

Mendampingi Yulia Agar Cepat Sembuh



SUMATERA BARAT - *Alhamdulillah*, akhirnya Yulia Rahmadani Putri, 11 bulan, anak semata wayang pasangan Amrizal, 25, dan Nuralis, 24, mendapat perawatan di RSUP M Djamil Padang. Yulia adalah bocah malang menderita batok kepala bocor hingga otaknya menyembul keluar, terindikasi hidrocephalus, mata tak berfungsi dengan baik, sering kejang-kejang dan tulang leher belum kokoh sehingga kepala tidak bisa tegak dengan baik.

Sejak lahir 15 Agustus 2010 lalu di Lunang Silaut, Yulia sudah membawa tanda-tanda penyakit ini. Terlahir dari orangtua yang miskin, sampai usia 10 bulan Yulia belum tertangani secara medis. Kedua orangtuanya berasal dari KP UPT Transmigrasi Nagari Lunang, Kecamatan Lunang Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan.

Hingga suatu hari orang tua angkat Yulia Nuralis di Padang menunjukkan jalan untuk pengobatan Yulia ke Dompot Dhuafa Singgalang. Diakui oleh Branch Manager Dompot Dhuafa Singgalang, Musfi Yendra, sekitar tiga minggu lalu Yasril Nurbin, orang tua angkat Nuralis menelpon ke kantor Dompot Dhuafa Singgalang menyampaikan kondisi Yulia. "Setelah diceritakan kondisi Yulia melalui telpon saya langsung mendatangi rumah

dimana Yulia ditampung sementara," kata Musfi. Setelah melihat langsung kondisi Yulia, dan mendengarkan cerita orang

"Subhanallah, seorang dermawan yang tak mau disebutkan namanya datang melalui Dompot Dhuafa Singgalang dan membantu biaya operasi Yulia Rp20 juta.

tuanya yang miskin, Dompot Dhuafa Singgalang langsung menyatakan komitmen akan membantu pengobatannya.

"Saya sampaikan kepada pihak keluarga kami siap membantu dan mendampingi pengobatannya termasuk rencana dokter akan melakukan operasi khusus. Pada tanggal 18 Juni kami mulai melakukan penggalangan dana untuk biaya pengobatan," kata Musfi.

Setelah dimuat kisah Yulia di Harian Singgalang 20 Juni lalu, banyak pihak yang mulai bersimpati. "HMI Cabang Padang menyatakan siap bekerjasama penggalangan dana dengan Dompot Dhuafa Singgalang, hingga terkumpul dana Rp5.351.200," ungkap Musfi. Ditambahkannya secara teknis, HMI Cabang Padang melakukan penggalangan dana yang dikreasikan dengan nonton bareng film "Alangkah Lucunya Negeri Ini" ke sekolah dan kampus yang ada di Padang.

Setelah pihak keluarga mengurus berbagai persyaratan administrasi di Lunang Silaut, Selasa 5 Juli Dompot Dhuafa Singgalang membawa Yulia ke RSUP M Djamil Padang, rumah sakit terbesar di Sumbang itu secara resmi. "Antara Dompot Dhuafa Singgalang dan Humas RSUP M. Djamil dan para wartawan yang ada di sana ada kerjasama yang baik dalam rangka membantu kemudahan setiap warga miskin yang mengadakan tentang pengobatan ke kami," katanya.

Biaya operasi Yulia tahap pertama yang diperkirakan Rp25-30 juta terasa lebih ringan atas bantuan berbagai pihak. "Pemberitaan kawan-kawan wartawan terhadap semua orang miskin yang mengadu ke Dompot Dhuafa Singgalang sangat membantu sekali penggalangan dana," katanya lagi. Dikatakannya, tidak sampai dua jam Yulia dirawat di RSUP M Djamil ada seorang dermawan yang menyumbang Rp20 juta untuk biaya operasinya. "*Subhanallah*, seorang dermawan yang tak mau disebutkan namanya datang melalui Dompot Dhuafa Singgalang dan membantu biaya operasi Yulia Rp20 juta. Dermawan ini tahu tentang Yulia setelah membaca dua kali berita Yulia di koran harian,"ungkapnya. •

Program Social Trust
Fund (STF) Wasior,
Papua:



Lepas Banjir, Dana Bergulir

PAPUA - Habis banjir, tantangan pun menghadang. Apalagi kalau bukan soal ekonomi? Beruntung tak lama kemudian sejumlah lembaga sosial terjun ke Wasior. Dompot Dhuafa menjadi salah satu NGO yang melaksanakan program terpadu yakni berperan aktif sejak masa tanggap darurat (emergency) hingga pemulihan (recovery) dalam hal infrastruktur dan sosial ekonomi. Dengan dibantu oleh sejumlah perusahaan,

Dompot Dhuafa membangun 50 unit Huntara (Hunian Sementara) untuk keluarga korban dengan menempati areal tanah milik bersama (tanah adat). Kebutuhan logistik korban disuplai rutin hingga beberapa bulan pasca bencana. Selain itu, untuk mengembalikan kondisi ekonomi, Dompot Dhuafa bekerjasama dengan beberapa perusahaan seperti Tira Marga Trakindo dan Trakindo Utama meluncurkan Program Sosial Trust Fund (STF). Program yang diluncurkan Januari 2011 lalu ini berkonsep seperti dana bergulir (revolving fund) seseorang dapat menggunakannya untuk modal awal dan setelah itu dikembalikan tanpa bunga untuk kemudian dipakai oleh orang lain, begitu seterusnya.

Usaha yang umum dilakukan dengan berbekal dana dari Program STF adalah perdagangan seperti usaha kelontong, usaha makanan dan distribusi hasil bumi. Sektor lain yang dibidik adalah bidang perikanan untuk membantu masyarakat nelayan. Dalam menjalankan roda STF, di Wasior ditempatkan 3 orang pendamping terlatih yang akan mengawal proses

usaha para penerima manfaat.

"Utamanya, Program STF akan menjadi tameng dari para Rentenir yang banyak berkeliaran pasca bencana. Di saat banyak orang ingin bangkit setelah terpuruk, rupanya di sana bisnis dana bunga berbunga merebak pesat. *Alhamdulillah*, Program STF bisa membentengi masyarakat agar tidak terjerembap dalam jeratan lintah darat," ungkap Yuni Madiati, Koordinator Program Nasional STF yang membidangi STF di berbagai daerah seperti Tasikmalaya, Padang, Mentawai dan Wasior.

Yuni menjelaskan bahwa walaupun STF Wasior didirikan oleh Dompot Dhuafa yang merupakan lembaga Islam, pihaknya tidak membedakan calon penerima manfaat. "Di sini (Wasior), penerima manfaatnya 40% non muslim," ujarnya. Hingga akhir Juni 2011 kemarin, total dana tersalur kepada masyarakat adalah sebesar 572 juta lebih, dan dinikmati lebih dari 125 KK.

Para penerima manfaat Program STF pertama-tama mengajukan usulan usaha yang akan dirintis kemudian dinilai oleh pendamping setempat. Setelah dinilai layak, sejumlah dana akan diberikan dengan konsekuensi mereka harus berbisnis dengan benar sesuai arahan pendamping. Selama sekitar 10 minggu hingga 44 minggu, mereka wajib menyisihkan dari keuntungan untuk dikembalikan. Uang modal yang telah kembali kemudian akan dipakai oleh orang lain yang membutuhkan serupa. "Uang itu terus berputar dan tidak akan hilang," imbuh Yuni. • akh



**Ismail A. Said**

■ Presiden Direktur Dompet Dhuafa

Sambut Ramadhan, Tebar Kebaikan

Sebagian dari kita mungkin masih segar dengan berbagai kenangan pada bulan puasa dan lebaran tahun 2010 silam. Ternyata, dalam hitungan hari lagi, kita Insya Allah akan berjumpa kembali dengan bulan penuh berkah, bulan suci Ramadhan 1432 H. Semakin bertambah waktu yang kita jalani, artinya Allah SWT terus memberikan kesempatan untuk berbuat lebih banyak dan lebih baik lagi. Mari kita memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Dompet Dhuafa dalam rentang satu tahun kebelakang, *Alhamdulillah*, terus senantiasa memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan berbagai program yang unik, menarik, inovatif dan berdaya jangkauan luas. Pencapaian yang telah diraih oleh Dompet Dhuafa tidak akan pernah terjadi tanpa dukungan dan sokongan dana yang besar dari para donatur. Oleh karena itulah, apresiasi tidak terhingga kami haturkan kepada semua donatur baik perorangan maupun lembaga/perusahaan.

Kepercayaan yang besar kami

sambut dengan kerja keras dan kegigihan. Awal Juli 2011 lalu, sebanyak 14 titik rawan air di 4 provinsi kami bantu dengan Program Air Untuk Kehidupan. Biaya yang dikeluarkan untuk membuat sarana air bersih tersebut murni digunakan untuk pembelian alat dan material. Untuk tenaga kerja (SDM), kami berhasil bersepakat dengan masyarakat setempat untuk bergotong royong sehingga biaya menjadi nol rupiah.

Selain program air bersih, Dompet Dhuafa juga telah meluncurkan Program Klaster Mandiri yang merupakan program pelayanan terpadu kepada masyarakat, dengan menggabungkan pelayanan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Sasarannya adalah wilayah-wilayah yang dikategorikan “prihatin” secara akses kepada ketiga sektor tersebut. Secara nasional, *pilot project* dengan jangka waktu dua tahun dari Program Klaster Mandiri sudah mulai dilaksanakan sejak akhir Juni 2011 lalu di Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak, Provinsi Banten. Selanjutnya akan menyusul di Provinsi Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY.

Untuk Rumah Sehat Terpadu (RST), rumah sakit gratis yang sedang dibangun di Parung, Bogor, Jawa Barat perkembangannya sudah mencapai 85% dan *Insya Allah* awal Agustus 2011 sudah mulai menjadi sentra rujukan bagi pasien dhuafa dari seluruh tanah air yang sebelumnya diverifikasi oleh LKC (Layanan Kesehatan Cuma-Cuma). Jejaring Dompet Dhuafa yang khusus menangani sektor kesehatan. Wakaf untuk RST masih terus berjalan, terutama untuk pengadaan alat-alat kesehatan.

Menjelang bulan suci Ramadhan, Dompet Dhuafa mengajak para donatur untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap isu kemiskinan dan kaum dhuafa yang angkanya kini sudah lebih dari 30 juta jiwa. Dengan transparansi dan keterbukaan, bersinergi dengan kreativitas program, Dompet Dhuafa siap menjadi mitra donatur dan penjaga amanah yang handal.

Selamat menunaikan ibadah puasa Ramadhan 1432 H. Semoga Allah SWT merahmati kita semua dengan karunia-Nya. Amien. ●



Judul Buku : Peta Kemiskinan: Data Mustahik,
Muzakki dan Potensi Pemberdayaan Indonesia
Tim Penyusun : Arifin Purwakananta, dkk.
Penerbit : Dompot Dhuafa
Cetakan : I, 2010
Halaman : xiv+198

Mempertajam Penanganan Mustahik

Buku Peta Kemiskinan ini berisi data Mustahik, Muzakki dan Potensi Pemberdayaan Indonesia. Buku yang disusun Dompot Dhuafa bekerjasama dengan studi demografi Universitas Indonesia ini dimaksudkan untuk memberikan informasi akan sebaran Mustahik dan Muzakki di semua kabupaten di Indonesia. Tidak saja memotret rasio mustahik dan muzakki, buku Peta Kemiskinan ini juga menampilkan data potensi pemberdayaan.

Untuk pertama kalinya Peta Kemiskinan yang ditampilkan dengan pemanfaatan Geography Information System (GIS) ini mengolah data dari survei sosial ekonomi nasional dan sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS dengan standar kemiskinan BPS.

"Arsitek" program kemanusiaan dan komponen bangsa yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat dapat mempertajam dalam mendorong penanganan mustahik secara paripurna dengan memahami data dan sumber daya lokal, seperti yang tersaji dalam buku ini.

Buku ini dapat diunduh di www.petakemiskinan.com •

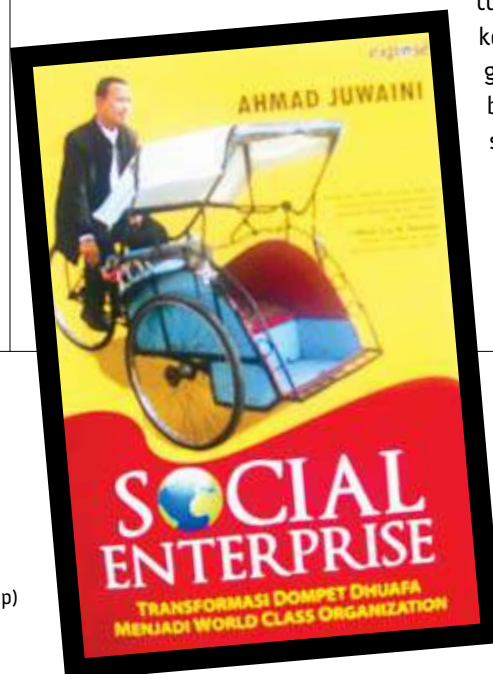
Mengelola Citra Bisnis Sosial

Social Enterprise sebagai buah keberhasilan organisasi nirlaba, LSM, lembaga kepedulian, yang terpanggil untuk meretas kegiatan dan entitas pada seluruh elemen strategis berbasis nilai. Adapun keberhasilan kegiatan sosial yang dipadukan dengan kegiatan bisnis haruslah menguntungkan dan untungnya untuk kepentingan sosial.

Sebuah *milestone* sekaligus media pembelajaran yang diramu penulis terhadap kiprah Dompot Dhuafa (DD) sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) di kancah global baik tingkat nasional ataupun internasional. Serta cita-cita Dompot Dhuafa untuk *go international*, meletakkan fondasi amanah donatur untuk masyarakat.

Referensi Social Enterprise masih menjadi kebutuhan, tidak hanya bagi pegiat sosial. Agar bisnis sosial tetap mengun-

tungkan dan hasil keuntungannya guna mengatasi berbagai persoalan seperti kemiskinan, kebodohan, dan permasalahan sosial lainnya buku ini memberikan penawarnya. •



Judul Buku : Social Enterprise
Penulis : Ahmad Juwaini
Penerbit : Expose (Mizan Group)
Cetakan : I, Mei, 2011
Halaman : x+260

Peluang

Kurir ASI

Ibu dan buah hati selalu menyatu



Fikri Nauval, pemain pertama di bidang kurir ASI di Indonesia, bahkan di dunia. Divisi Kurir ASI didirikan sejak bulan Desember 2010 di bawah PT. Arga Nirwana Express (ANEXpress) yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman/pengantaran Barang dan Dokumen. Divisi baru yang dibuat ANEXpress ini, selain sebagai peluang bisnis sekaligus juga menjadi bentuk kepedulian ANEXpress akan pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Divisi Kurir ASI melayani pengambilan ASI dari ibu bekerja dan menyusui kepada buah hati di rumah. "Para *mommys* yang mau menggunakan jasa Kurir ASI harus mem-*booking* kurir terlebih dahulu maksimal 1-2 jam sebelum waktu

pengambilan," ujar Fikri saat ditemui Swaracinta dikantornya Jl. H Muhi VI/29 Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

"*Alhamdulillah* pelanggan kami sudah mulai banyak. Dalam satu hari kami bisa menjemput ASI sekitar 15-20 titik yang biasanya minta di jemput pada waktu yang bersamaan yaitu pukul 11.00 sampai 14.00 siang. Saya makin semangat, karena ini berarti banyak ibu yang peduli akan pentingnya ASI bagi buah hati mereka," katanya.

ANEXpress secara khusus telah mempersiapkan kelengkapan seperti tas khusus dengan lapisan bahan yang membuat ASI tetap pada kualitasnya, *Ice gel* yang dapat tahan dingin hingga 4 jam, serta lakban un-

tuk tutup botol ASI agar lebih steril. Dengan cara seperti ini kualitas ASI dalam perjalanan tetap terjaga. Dan biaya untuk layanan eksklusif Kurir ASI sebesar Rp30000 sekali antar jemput ASI dalam wilayah Jakarta. Saat ini ANEXpress memiliki 10 karyawan yang khusus sebagai Kurir ASI.

Bisnis ini berawal dari pengalaman pribadi sang pemilik. "Istri saya adalah wanita karir, saat anak pertama dan kedua, istri saya gagal memberikan ASI eksklusif untuk buah hati kami," kenang suami Evi Kurniati ini. Anak pertama dan kedua kami, tambah Fikri, lebih banyak diberi susu oplosan (ASI dan susu formula, red). Ketika anak ketiga lahir, saya sudah memiliki perusahaan jasa kurir, saya mulai memanfaatkan kurir-kurir saya untuk mengambil ASI di kantor istri untuk kemudian mengantarkannya ke rumah. *Alhamdulillah*, anak saya jadi bisa mendapatkan ASI eksklusif.

Jadi saat ini para Ibu yang menyusui dapat dengan mudah mentransfer ASI-nya ke rumah, tanpa meninggalkan pekerjaan di kantor, lembur, atau ada *meeting* lanjutan hingga larut malam. •



Setiap tetes ASI yang kami kirim sangat berarti untuk generasi bangsa ini.



FOTO: DOK Pribadi



Jaring Peduli di Kasir Matahari

Mungkin anda yang kerap berbelanja sering mendapati harga produk yang “aneh”, misalnya Rp 69,999 atau bilangan lain yang ketika dijabarkan, tidak ada padanan denominasi rupiahnya. Harga unik tersebut memang sengaja dibuat untuk menarik minat pembeli, terkesan unik dan *nyentrik*. Ketika membayar, timbul persoalan saat jumlah total pembelian tidak bulat pas, tapi mengandung nilai satuan. Coba kita bayangkan, bagaimana ketika ternyata total belanjaan kita Rp 714,587.- ? Sebagian toko melakukan sistem pembulatan keatas menjadi Rp. 714,600; lalu kemana uang Rp 13 rupiahnya?

Hal inilah yang kemudian diubah dan dipoles oleh Dompot Dhuafa bersama Matahari Department Store. Uang-uang kecil sisa belanjaan pelanggan diarahkan untuk menjadi sumbangan sosial yang kemudian dikumpulkan. Nantinya, dana sosial ini akan disalurkan untuk membiayai berbagai program sosial, dalam bidang pendidikan, kesehatan, pem-

berdayaan ekonomi dan lingkungan. Sasarannya tentu saja adalah kaum dhuafa yang memang senantiasa membutuhkan bantuan.

Tak banyak yang menyadari, rupiah-rupiah kecil yang terkumpul akan menjadi sebuah kekuatan yang tidak dibayangkan. Masih ingat kasus koin cinta Prita Mulyasari? Itulah salah satu bukti kehebatan gotong royong, *receb-receb* kecil tanpa dibayangkan sebelumnya terkumpul sampai ratusan juta dan mencengangkan banyak orang.

“Program Belanja Sambil Berinfak di Kasir Matahari ini menjadi jembatan bagi pelanggan dan kaum dhuafa diseluruh Indonesia,” ungkap Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ismail A Said setelah Launching Program Infak via Kasir Matahari di Cilandak Town Square Jakarta Selatan (30/6) silam. Sebagai Duta Infak, dipilih Intan Nuraini yang akan terus mengkampanyekan ajakan donasi melalui Kasir Matahari Dept. Store di seluruh tanah air, baik melalui media cetak dan elektronik.

Dengan jaringan Matahari yang sudah sangat luas dan dikenal masyarakat, diharapkan program ini dapat mencapai target yang ditetapkan yakni diatas 1 miliar rupiah. Petugas kasir pada setiap akhir transaksi akan menawarkan kepada pelanggan untuk mendonasikan kembaliannya dan bahkan menawarkan menyumbang lebih besar lagi. Sumbangan tersebut akan tercatat dalam struk belanja yang dikeluarkan oleh Matahari Department Store sebagai bukti transaksi.

Dengan momentum mendekati bulan Ramadhan 1432 H, diharapkan Program Belanja Sambil Berinfak di Kasir Matahari kerjasama dengan Dompot Dhuafa ini akan dapat menggugah pelanggan untuk berbagi dengan sesama. Momentum berderma dikalangan masyarakat biasanya meningkat tajam ketika memasuki bulan suci. Ayo belanja ke Matahari, dan jangan lupa berdonasi! •



Konsultasi Keuangan

Ramadhan telah tiba menghampiri kita. Maka diri seyogianya bertafakur, karunia besar bulan suci diijinkan oleh Allah SWT mengisi kehidupan kita kembali. Apakah Ramadhan ini akan kita isi hanya sebagai rutinitas seorang muslim, atautkah Ramadhan ini kita ingin membuat perbedaan yang akan dibawa ke masa-masa setelah Ramadhan? Semua itu berada di tangan kita.



Oleh:
Elsa Febiola Aryanti
Managing Partner Hijrah Institute

HIJRAH
INSTITUTE

Kembali Ke Esensi Ramadhan

Apabila Ramadhan hanya menahan lapar dan haus, maka seorang anak kecil yang berusia 6 tahun bahkan kurang pun dapat melakukannya. Akan tetapi, apabila makna puasa adalah menahan hawa nafsu, menahan hal-hal buruk dalam diri kita, seperti kita semua harus terus belajar dan belajar.

Salah satu hal sederhana yang erat berhubungan dengan hawa nafsu dan juga keuangan adalah kemampuan untuk membedakan mana keinginan dan mana kebutuhan. Terdengar sederhana dan kerap seperti diulang-ulang, akan tetapi setiap Ramadhan bisa jadi moment untuk memperbaiki diri, memperhalus lagi kemampuan kita menahan diri dan yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana pengendalian diri dan hawa nafsu itu kita aplikasikan dalam kehidupan finansial kita, menyikapi harta yang dititipkan Allah kepada kita.

Tak jarang Ramadhan jadi alasan klasik dari tahun ke tahun untuk berbelanja dengan dalih belanja hari raya. Ya, memang kita boleh menyambut Ramadhan dan hari raya Idul Fitri dengan penuh kegembiraan. Tapi haruskah

kegembiraan itu selalu kita identikkan dengan pengeluaran yang berlebihan, semua serba baru dan kemungkinan menyerempet kemubazirah?

Sekarang, mari kita kembali kepada esensi dari Ramadhan dan hari Raya. Di bulan Ramadhan, kita diberi 30 hari yang penuh kebaikan, yang kebaikannya melebihi seribu bulan. Maka kalau kita mau berhitung imbal balik, maka sangat logis apabila hari-hari Ramadhan kita, kita konsentrasikan untuk beribadah guna meraih pahala dan keridhaan Allah yang sebesar-besarnya. Kenyataannya, pada hari-hari Ramadhan dan menjelang Idul Fitri, banyak orang lebih sibuk di pusat-pusat perbelanjaan daripada di tempat-tempat ibadah. Hal yang perlu kita renungkan, apakah akan seperti inikah potret Ramadhan kita. Kita mampu menahan lapar dan haus, tetapi sering kita lupa bahwa menahan hawa nafsu belanja juga penting bagi kehidupan keuangan kita.

Sering pula Ramadhan dan Idul Fitri menjadi "alasan" timbulnya masalah dalam keuangan keluarga. Dari biaya mudik yang membengkak, tabungan yang terambil karena biaya Ramadhan

dan Idul Fitri sampai hutang yang tak terelakkan untuk menutupi biaya Ramadhan dan Hari Raya. Sampai kapan kita akan menjadikan Ramadhan dan Hari Raya menjadi kambing hitam ketidakmampuan kita untuk hidup dalam batas kemampuan kita secara keuangan? Mengapa kita mengecilkan arti bulan yang mulia ini menjadi bulan dimana pengeluaran menjadi luar biasa besar dan akhirnya menyisakan penyesalan dan kesulitan?

Karenanya kita perlu kembali kepada esensi Ramadhan. Kita perlu untuk meluaskan makna menahan hawa nafsu selama bulan Ramadhan itu juga kepada bagaimana kita menahan hawa nafsu untuk berbelanja, sehingga alpa mana kebutuhan dan mana keinginan, sehingga kita mendekati boros dan menyerempet kemubaziran. Muliakan bulan Ramadhan dengan memperbaiki diri kita. Muliakan bulan Ramadhan dengan kembali kepada esensinya. Kembali kepada kesederhanaan, kemanfaatan dan betul-betul menjadikan bulan Ramadhan sebagai bulan untuk melatih diri menahan hawa nafsu. •

Memuliakan bulan Ramadhan dengan kembali kepada esensinya. Kembali kepada kesederhanaan, kemanfaatan dan betul-betul menjadikan bulan Ramadhan sebagai bulan untuk melatih diri menahan hawa nafsu.

Oleh: Prof. Dr. Muhammad Amin Suma, SH., MA., MM.



Zakat untuk Orang yang Membutuhkan

A. Saya secara rutin berlatih mengeluarkan zakat 2,5 persen dari pendapatan dan dimasukkan ke dalam kotak zakat. Zakat tersebut kami keluarkan pada saat ada orang yang membutuhkan, seperti orang yang membutuhkan dana untuk mengambil ijazah anaknya yang bersekolah. Apakah zakat saya tersebut benar telah saya berikan kepada yang berhak?

B. Terakhir, uang zakat saya diberikan kepada saudara yang sedang sakit dan dirawat di rumah sakit. Saudara saya tersebut tidak dapat mencari nafkah untuk keluarga. Yang mencari nafkah adalah istrinya. Apakah zakat saya dapat diberikan?

Rini, Cimanggis

Jawaban:

A. Secara hukum, cara Anda berzakat adalah sah, jika yang menerima zakat Anda benar-benar mustahik, seperti fakir dan miskin sebagaimana dinyatakan dalam QS. At Taubah 9: 60, *“Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang fakir, miskin, pengurus-pengurus zakat (Amil), para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”*. Akan tetapi, yang terbaik cara berzakat itu dilakukan melalui lembaga yang amanah dan profesional sehingga Anda tidak ragu-ragu lagi mengeluarkannya. Di samping berzakat, kotak Anda bisa dipenuhi dengan infak/sedekah sehingga jika ada yang membutuhkan, Anda bisa mengambil dari kotak infak tersebut.

Harus disadari bahwa infak pun adalah sesuatu yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam sebuah hadis riwayat Imam Daaruquthni dari Fatimah binti Qayis, Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya dalam harta ada kewajiban lain di luar zakat”*.

B. Demikian pula zakat yang diberikan kepada saudara Anda yang membutuhkan, yang kebetulan sedang sakit dan termasuk kategori miskin, hukumnya adalah sah. Apabila Anda masih memiliki uang, bisa ditambah dengan infak.

“Sesungguhnya dalam harta ada kewajiban lain di luar zakat”.

Kesempurnaan ibadah haji tentunya bukan hanya meraih indahnya komunikasi vertikal namun pola keseimbangan horizontal dengan lingkungannya turut menjadi kunci kebahagiaan, empati, peduli dan selalu berbagi.



Hubbul Masakin, Refleksi Kemabruran

Oleh: H. Ahmad Shonhaji, S. Ag - Tangerang

Rasulullah SAW mengajarkan doa dengan tiga permohonan yang menarik: *"Allabumma ahyinii miskiinan wa amitnii miskiinan wahsyurnii yaumul qiyaamati ma'a zumrotil masaakin"* artinya: "Ya Allah ya Tuhanku Hidupkanlah aku dalam keadaan miskin, dan wafatkan aku pula dalam keadaan miskin serta giringlah aku nanti pada hari kiamat bersama rombongan orang-orang miskin". Meski sebagian sahabat memberi interpretasi terhadap kata miskindalam doa tersebut dengan ikhlas dan *tawadhu*.

Subhanallah keberpihakan Rasulullah SAW untuk selalu berbagi kepada kaum lemah bukan hanya direfleksikan dengan sikap dan perbuatan semata namun diiringi dengan ketulusan permohonan kepada Allah untuk selalu dekat bersama orang yang lemah dan menderita. Bukankah Rasulullah selalu mengingatkan kepada para sahabatnya, "Aku adalah bapaknya anak yatim dan sahabat bagi orang miskin".

Dalam riwayat yang lain Rasulullah SAW bersabda: "Carilah aku diantara para Dhuafa dan orang miskin (diucapkan sampai 3x), karena sesungguhnya engkau akan ditolong dan

diberikan kemudahan rezeki dengan sebab doa kaum Dhuafa karena kepedulian dan keberpihakanmu".

Bayangkan oleh kita keceriaan wajah anak yatim dan senyum kebahagiaan kaum dhuafa saat kelembutan dan kepedulian menyentuh hati dan jiwa mereka. Tidakkah kita juga merasakan ketulusan doa dan pancaran keikhlasan yang terlontar dari bibir yang selalu berharap adanya orang-orang yang memperhatikan dan mencintai mereka dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.

Seorang yahudi yang buta dan miskin di Madinah, setiap saat selalu mencaci dan memaki Rasulullah, namun sentuhan tangan Rasulullah yang lembut selalu memberinya makan setiap hari dengan penuh keikhlasan, cinta yang tulus dan kelembutan menghadirkan hidayah Allah di hatinya.

Dalam surat-surat *al Ma'ûn* Allah SWT memberi *warning* dengan rambu-rambu tentang sifat orang yang mendustakan agama yang salah satunya adalah orang yang enggan dan tidak peduli untuk memberi makan orang miskin, *Naudzu billahimin dzaalik*.

Ketika seorang membaca *talbiyah* dengan penuh kekhusyuan itulah

tanda *hablum minallah* terjalin. Kesempurnaan ibadah haji tentunya bukan hanya meraih indahnya komunikasi *vertical* namun pola keseimbangan *horizontal* dengan lingkungannya turut menjadi kunci kebahagiaan, empati, peduli dan selalu berbagi.

Refleksi kemabruran seorang yang telah menunaikan ibadah haji semestinya membentuk karakter mu'minin untuk dapat merasakan penderitaan orang miskin. Indahnya berbagi bagi *aghniya* memberi pelajaran kedermawanan untuk menepis kesenjangan sosial dan sikap individualis. Bukankah kain ihrom saat berhaji memberi *tarbiyah* persamaan derajat di hadapan Allah SWT yang tidak lagi melihat manusia dari status sosial, harta, tahta dan kedudukan.

Kini indahnya kemabruran berhaji adalah selalu menjaga kesinambungan kepedulian dan tetap konsisten untuk saling berbagi dengan orang miskin. Sehingga pilar Rukun Islam, **Zakat dan Haji** bukanlah kekuatan yang terpisah namun menjadi rangkaian anak tangga untuk meraih paket kesholehan

Wallahu a'lam bis showab. •

Anak Miskin Harus Sekolah!

Oleh : Musfi Yendra - Sumatera Barat



Mantan Perdana Menteri Inggris Tony Blair dari partai buruh, walaupun sebelumnya lebih banyak memikirkan masalah-masalah perburuhan, rupanya sadar betul tentang arti pendidikan bagi bangsanya. Sekali waktu ia pernah mengatakan, “kita tidak dapat membicarakan masalah milenium ketiga atau abad ke-21 tanpa menyentuh pendidikan”. Baginya pendidikan merupakan inti persoalan zaman. Maka ketika menjelaskan tiga isu penting, ia menyebutkan urutan sebagai berikut, pertama, pendidikan; kedua, pendidikan; dan ketiga, pendidikan.

Pendidikan, sebuah keniscayaan bagi bangsa-bangsa yang ada di dunia. Majunya sebuah bangsa akan ditentukan seberapa berpendidikan rakyatnya. Pendidikan menjadi modal dasar untuk berkembang dalam hal apapun. Munculnya peradaban baru dunia, akan ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan pondasi dasar semua kemajuan. Bangsa yang rakyatnya berpendidikan akan sangat mudah mengakses berbagai informasi. Sebaliknya, bangsa yang rakyatnya tidak berpendidikan akan tetap menjadi terbelakang.

Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan pribadi-pribadi berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, serta membangun generasi mendatang dengan seperangkat intelektualitas, moralitas dan

spiritualitas yang memadai. Pendidikan, sejatinya merupakan sarana pembentukan manusia sempurna yang mengedepankan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, kebenaran dan keadilan. Pendidikan merupakan hak semua rakyat. Adanya ungkapan “orang miskin dilarang sekolah” adalah sebuah adigium yang cukup menyakitkan. Pola diskriminasi hak ini harus dihentikan, agar kelak bangsa ini tidak semakin bodoh dan dibodohi.

Bicara jumlah orang miskin di Indonesia angkanya bervariasi. Angka kemiskinan BPS 2010 adalah 31,2 juta jiwa (menggunakan *headcount ratio* berdasar garis kemiskinan BPS). Jika ukuran yang digunakan adalah standar Bank Dunia 2 US\$/hari maka ada sekitar 100 juta jiwa org yang tergolong miskin di Indonesia. Sementara itu menurut riset yang dituangkan dalam peta kemiskinan Dompot Dhuafa tahun 2010 jumlah mustahik (orang miskin) di Indonesia 33,9 juta. 77 persen mustahik tersebut tidak tamat SD. 76,2 persen mustahik tinggal di pedesaan. 63,1 persen mustahik bekerja di sektor pertanian.

Dari kecenderungan angka ini, sangat banyak orang miskin yang tidak terakses fasilitas pendidikan. Alih-alih masuk perguruan tinggi, wajib belajar 9 tahun saja tidak tuntas. Penyebabnya bisa pola pikir akan tidak pentingnya pendidikan atau termasuk mahalnya pendidikan itu sendiri. Padahal pendidikan itulah satu-satunya jalan yang bisa menyela-

matkan mereka dari kemiskinannya. Selain itu pemerataan pendidikan masih kurang terealisasi dengan baik. Permasalahannya yaitu karena pendidikan masih berorientasi di wilayah perkotaan dan subsidi dari pemerintah itu pun masih belum mencukupi untuk masyarakat yang tidak mampu yang jumlahnya cukup besar. Padahal sebaran orang miskin ini banyak terdapat di pedesaan.

Kini saatnya kita peduli pendidikan kaum miskin ini. Selain usaha maksimal yang dilakukan pemerintah, masyarakat juga bisa berkontribusi maksimal. Sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) profesional Dompot Dhuafa sudah lama memulai gerakan peduli pendidikan orang miskin ini. Melalui Lembaga Pengembangan Insani (LPI) sebagai jaringan program, Dompot Dhuafa membuat program Smart Ekselensia, yaitu beasiswa sampai tamat untuk SMP sampai SMA. Pada tingkat mahasiswa ada program Etos, memberikan biaya kuliah gratis kepada mahasiswa cerdas tapi tidak mampu. Sumber pendanaannya adalah zakat, infak dan sedekah. •

Tegar

Ngadiseh (65)

Penjual Jamu Gendong di Pondok Indah Mall



Deretan bangunan moderen dan super mewah sudah dilaluinya sepanjang hari selama 10 tahun. Setiap hari, pukul 7 pagi, Ngadiseh berjalan kaki sepanjang 30 kilometer sambil menggendong jamu racikannya seberat 60 Kg. Beralaskan sandal jepit nenek melangkah menuju "rute bisnis pagi"nya. Langkah kaki perempuan rentan ini dimulai dari jalan Panglima Polim Raya,

menuju Rumah Sakit Fatmawati hingga Cilandak Town Square, yang diakhirinya sekitar jam 10. Dan Ngadiseh kembali pulang ke tempat ia mengontrak rumah di jalan Nangka RT 010 RW 02, Kelurahan Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Sampai sejenak di rumah, Ngadiseh sibuk kembali menyiapkan dagangan jamu gendongnya untuk di jual pada sore hari. Dari mencuci botol wadah jamu, serbet, mengupas bahan-bahan, menumbuk, meracik ramuan jamu untuk menjadi Cabe Puyang, Kunir Asem, Beras Kencur, Paitan, Air Sirih, Air Jeruk, serta ramuan jamu lainnya. Semua persiapan tersebut berakhir pukul 3 sore. Selain jamu racikan yang dibuatnya sendiri, Ngadiseh juga menjajakan jamu dalam sachet siap seduh.

Selepas menunaikan sholat Asar, Nenek 15 cucu ini mulai melanjutkan "rute bisnis sore"nya di kawasan Dharmawangsa, Radio Dalam, bahkan Pondok Indah Mal. Kembali pulang berjualan menjelang jam 6 sore.

"Alhamdulillah, sambil jalan ada saja yang membeli jamu saya, selain langganan saya," ujar nenek asal Desa Bajang, Kecamatan Pasir Jatipura, Wonogiri, Jawa Tengah. Pembeli atau pelanggannya berbagai profesi seperti supir Bajaj, tukang ojeg, buruh bangunan, karyawan, polisi, pedagang, dan

lainnya.

Jamu ramuan Ngadiseh ada yang di jual seharga Rp1000, Rp2000, Rp4000, dan untuk Rp7000 jika pembeli memintanya menambahkan telur ayam kampung ke dalam jamu tersebut. Dengan ragam harga itu, Ngadiseh mampu mengumpulkan penghasilan setiap harinya sekitar Rp50000.

"Saya bersyukur Mbak, meskipun saya sudah tua, tapi *alhamdulillah* saya masih *diparingi* (diberi, red) sehat, *dapet* rejeki jualan jamu gendong", tambah Ngadiseh. "Saya sekarang masih ngumpul *sangu* (bekal, uang, red) untuk bisa pulang kampung, kumpul sama cucu, kepengen jadi petani," imbuh nenek dengan dialek Jawa yang kental.

Kadang saya minta doa, sambung Ngadiseh, kepada pembeli saya supaya saya selalu sehat, *bagas waras*, untuk bisa pulang kampung. Kadang saya *ngasih* jamu gratis untuk orang lain seusia saya. Pernah juga saya *ngasih* jamu untuk anak kecil, anak itu *kepengen* minum jamu tapi orang tuanya nggak punya uang receh, anaknya *nangis* terus. "Ya sudah saya kasih air jeruk, terus anak itu *diem* (tidak menangis lagi)," tukas Ngadiseh sembari menggendong bakul berisi botol jamu ramuannya untuk kemudian melanjutkan harapan mengapai impiannya. •



Dalam bakul yang terbuat dari anyaman bambu, berisi jamu ramuan dalam botol, Ngadiseh menggendongnya dan berjalan meraih kebutuhan hidupnya di Jakarta.



FOTO: Istimewa

Kopitiam Oey Tebet

Kopitiam, *coffee culture*, dan sajian kopi “harganja djoedjoer”

Kopitiam sendiri adalah istilah yang artinya “warung atau kedai kopi” yang diambil dari Bahasa Melayu (kopi) serta Hokkian (*tiam* atau warung). Tren kuliner ini sudah lebih dulu muncul di Malaysia dan Singapura. Saat ini, Jakarta pun memiliki kedai kopi yang bernuansa Cina Peranakan di bilangan Tebet: Kopitiam Oey Tebet.

Dengan kapasitas hingga 40-an pengunjung, Kopitiam Oey Tebet menyediakan fasilitas *wi-fi*, *non-smoking/smoking-room*, parkir kendaraan bermotor dan sepeda.

Menu “Sarapan”, “Santap Siang”, “Koedapan”, dan “Santap Malam” dapat dipesan kapan pun

Anda berkunjung. **Sego Ireng** seharga Rp 16.000 merupakan sajian sarapan yang menjadi rekomendasi Kopitiam Oey Tebet. Dihadirkan dengan daun pisang, porsi dari nasi item *kluwek*, singkong, telur, dan bawang ini cocok untuk mengisi perut di pagi hari.

Ngopi di Kopitiam Oey Tebet

Cukup siapkan budget Rp 8.000 - Rp 20.000 untuk menu-menu kopi seperti **Italian Black Coffee**, **Ijs Kopi Sisiliana**, **Kopi Soesoe Indotjina**, **Kopi Vietnam**, **Ijs kopi soesoe Indotjina**, **Kopi Toebroek**, **Kopi Taloe Bukittinggi** yang diracik dengan telur kocok setengah matang.

Untuk Anda yang lebih menyenangi minuman non-kafein, coba **Chai Tea**, teh susu ini dikenal karena rempah-rempah India dan rasa kapulaga-nya yang melekat. Ada pula minuman **Teh Wangi Tjap Potji** yang disaji dalam poci atau cerek dari teh ini bahkan bisa menjaga minuman anda tetap hangat hingga 45 menit!

Dengan menyiapkan budget Rp50.000-an kita bisa meneguk kopi, ngobrol, makan dan kalau beruntung sambil mendengar kerongcong di kedai ini. Karena semangat yang diusung Kopitiam Oey Tebet: *Koffie mantep harganja djoedjoer!* •

FOTO: Istimewa



Jangan Takut Jadi Androider



Pengguna ponsel dengan sistem operasi Android kini sudah tidak lagi sendiri. Ada sekitar 41.457 *user* sebagai member pengguna teknologi Android yang menyebut dirinya Komunitas Android Indonesia atau sering disebut Android Indonesia (Andi). Member Android di Indonesia ini jauh lebih besar jumlahnya daripada anggota komunitas di Singapura.

“Komunitas Android Indonesia berdiri awal tahun 2010, dalam bentuk komunitas *online* di internet,” ujar Arief Burhannudin, salah satu pendiri Andi saat ditemui Swaracinta di bilangan Ragunan, Jakarta. Dahulu, lanjut Arief, kami

membuatnya dalam bentuk forum secara *online* untuk *sharing* seputar teknologi Android dan ternyata mendapatkan respon pengunjung yang lumayan besar.

Handphone Android sekarang ini mulai populer di dunia. Android adalah sistem operasi yang digunakan di smartphone dan juga tablet PC. Fungsinya sama seperti sistem operasi Symbian di Nokia, iOS di Apple dan BlackBerry OS. Android tidak terikat ke satu merek handphone, beberapa vendor antara lain Samsung, Sony Ericsson, HTC, Nexus, Motorola telah memakai teknologi yang dikembangkan oleh perusahaan bernama Android Inc.,

dan pada tahun 2005 di akuisisi oleh raksasa Internet Google.

Androider

Androider sebutan untuk member Andi. Menurut Arif, ada 4 fasilitas *Androider*. Pertama, Forum Regional disediakan untuk Androider di Indonesia. Forum inilah sebagai cikal bakal terbentuknya regional per kota. *Androider* ada di Banda Aceh, Makassar, Semarang, Bangka Belitung, Maluku, dan hampir di semua kota di Indonesia. “Adanya perkembangan wilayah biasanya dibentuk atas inisiatif *Androider* yang berada di kota tersebut,” ujar Arief.



Sekarang ini handphone Android mulai populer di Indonesia, vendor handphone (perusahaan) seperti Nokia, BlackBerry dan iPhone, layak memperhitungkan hadirnya sistem operasi ini.

Komunitas Android Indonesia atau Android Indonesia (Andi) sedang mengembangkan *member* dan kemitraan komunitas untuk membantu pengguna ponsel berbasis Android



Kedua, *member* berdasarkan *Brand* atau nama produk *handphone*. “Saat ini peringkat pengguna Android terbanyak memakai *handset* Samsung, disusul Sony Ericsson, kemudian Motorola,” imbuh Arif sembari memperlihatkan situs komunitas Andi.

Member jenis ketiga, *user* pemula yang tidak mengetahui seluk beluk Android. *Member* ini biasanya dihuni para pengunjung yang ingin mengenal dan mengetahui hal-hal seputar teknologi Android. “Ada forum diskusi, tanya jawab, *nawarin* produk *handphone*, sampai ada juga yang sekedar tanya atau komentar semua dapat dilihat pada *page* *member* ini,” ucap Arief.

Member berikutnya, *Developer*. Kategori *member* ini merupakan tingkatan ahli Android, dapat membuat program atau aplikasi berbasis Android. “Pernah ada *Developer* Andi yang membuat aplikasi *Angkot* (Angkutan Perkotaan-red) untuk menyajikan informasi jenis dan trayek angkutan umum di Jakarta,” ujar tandas Arief yang merangkap

sebagai administrator sekaligus moderator dari komunitas Andi.

Android Market

Patut dibanggakan, Komunitas Android Indonesia mendapat apresiasi dalam dunia maya di *Android Market*, berupa ditematkannya Aplikasi Android Indonesia yang membuat fungsi Android menjadi lebih luas dan beragam. *Android Market* merupakan tempat aplikasi Android *download* baik gratis ataupun berbayar yang dikelola oleh Google.

Pengguna ponsel berbasis Android dapat mengunduh aplikasi forum tersebut secara gratis. Sekarang telah tercatat lebih dari

5000 *user* mengunduh aplikasi asli buatan Indonesia. “Saya yakin, Android tumbuh pesat nantinya. Orang Indonesia lumayan pintar membuat aplikasi Android, hanya dibutuhkan dukungan pemerintah juga masyarakat,” ujar Redaktur Pelaksana tabloid Pulsa ini. Cita-cita kami, sambung pria berkatamata ini, Andi ingin menciptakan Android berbasis bahasa Indonesia dengan konten lokal Indonesia. •

Komunitas Android Indonesia
Jl. Raya Ragunan No. 27, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan



Anneke Puteri:

Kesenian dan Moral Anak

Ketertarikannya dalam bidang pendidikan dan dakwah, Anneke Puteri saat ini sedang mengembangkan program kepribadian bagi anak-anak, remaja, orang tua, karyawan, bahkan ibu-ibu majelis taklim.

Di kawasan Cibubur, Anneke menjadikan rumahnya sebagai “base camp” untuk melakukan aktivitas *A Klinik Akting Plus* dan *School of Motivation and Personal Development (MpD)*.

“Saya akui bahwa anak-anak kita sangat cerdas dibidang pendidikan,” ujar istri Syaeful G. Wathon ini. Hanya saja, imbuhan Anneke, anak-anak dan remaja sering menghadapi masalah kurang *pede*, pemalu, kurang disiplin atau manja. “Bukan hanya anak-anak, remaja, guru dan orang tua pun sering tidak bisa mengontrol emosi terhadap diri dan lingkungannya. Untuk itulah diperlukan upaya untuk mengasah dan mempertajam potensi diri dan kelompok masing-masing untuk bisa unggul,” paparnya kepada Swaracinta.

“Anak-anak Sekolah Dasar pun dapat menampilkan kesenian dengan baik. Namun dibalik penampilan anak-anak, sebenarnya ada potensi diri pada anak yang masih dapat dikembangkan sehingga akan terbentuk moral yang baik pada anak. Pengetahuan dengan nuansa Islam kami berikan saat sesi pelatihan yang kami adakan,” ujarnya di sela-sela persiapan pelatihan pembuatan operet anak. •

SOSOK

Intan Nuraini, Duta Infak via Kasir Mudah Terenyuh

Lepas kuliah di jurusan Sastra Indonesia UI, kini Intan Nuraini semakin mantap menapaki karir *entertainment*. “Aku udah mantap terus berkarir di bidang ini,” ujarnya saat ditemui di Wisma Nugra Santana, Sudirman, Jakarta beberapa waktu lalu. Intan didaulat menjadi Duta Infak Kasir yang diselenggarakan oleh Matahari Departement Store dan Dompot Dhuafa. Dengan tugasnya sebagai Duta Infak, Intan akan berkampanye mengajak para pelanggan Matahari untuk berdonasi melalui kasir ketika mereka berbelanja. Hasil donasi tersebut akan disalurkan untuk berbagai program di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan lingkungan.

Ditanya tentang motivasinya menjadi Duta Infak, Intan menjelaskan bahwa dirinya memang sangat mudah terenyuh melihat orang-orang yang susah. “Di rumah, *alhamdulillah* Mama dan Papa mengajarkan untuk selalu berbagi, ada rezeki harus dizakati dan harus dipaksa,” katanya bersemangat. Sebagai bukti kepeduliaannya, Intan mengaku sudah menjadi “donatur tetap” untuk sebuah Panti Asuhan di dekat rumahnya, kawasan Radio Dalam, Jakarta Selatan. •



Samsung Galaxy S II

Samsung Galaxy S II merupakan smartphone berbasis Android 2.3 Gingerbread, memiliki prosesor dual core 1.2GHz. Ukuran 125.3 x 66.1 x 8.49 mm dengan berat 116 gram, menggunakan layar sentuh Super AMOLED Plus 4.3 inci dengan resolusi WVGA.

Samsung Galaxy S II dilengkapi juga dengan kamera 8 megapiksel, serta mampu merekam video HD 1080p.

Samsung Galaxy S II didukung juga oleh GPU yang bertenaga, memori RAM 1GB dan tampilan UI yang baru. •



Nokia Bluetooth Headset BH-609

Tampilan yang tipis dan enak dilihat. Mendengar dan didengar dengan jelas dari mana saja, dengan menggunakan 2-mike dan fitur peredam suara angin. Speaker yang powerful dan 2 mikrofon. Tersedia berbagai pilihan bantalan kuping dan opsional untuk kaitan telinga.

Sambil menyetir, mengetik, atau membaca, Anda juga dapat mendengarkan pesan teks, penunjuk arah, juga waktu. Selain itu, waktu bicara hingga 6 jam dan hingga 180 jam waktu standby.

Dengan dimensi 60.5 mm x 16.5 mm x 6.5 mm, dan beratnya hanya 10 g, serta jarak operasi (maksimum) 10 m. •



BlackBerry PlayBook

Blackberry baru-baru ini mengeluarkan versi PC Tabletnya yaitu BlackBerry Playbook. Dengan screen 7-inch LCD, 1024 x 600, WSVGA, layar sentuh capacitive touch



screen juga multi-touch dan support gesture (gerakan). BlackBerry Playbook menggunakan prosesor Dual-core 1 GHz dan RAM 1 GB. Dapat membuka beberapa aplikasi sambil memutar video player. Menurut survey www.gatgetreview.com, BlackBerry Playbook mampu membuka 5 aplikasi secara bersamaan plus 1 video player. Super tipis dan portable; 5.1"x7.6"x0.4" (130mm x 193mm x 10mm), dengan berat sekitar 400 g. •

Nike+ Sportwatch GPS by TomTom

Nike+ Sportwatch GPS by TomTom merupakan teman berlari yang bahkan lebih baik dibandingkan jenis-jenis sportwatch lain yang mencatat status lari Anda. Jam yang satu ini begitu berbeda dengan fitur GPS Location yang membantu Anda melacak setiap lokasi dan gerakan selama aktivitas olahraga Anda berlangsung.

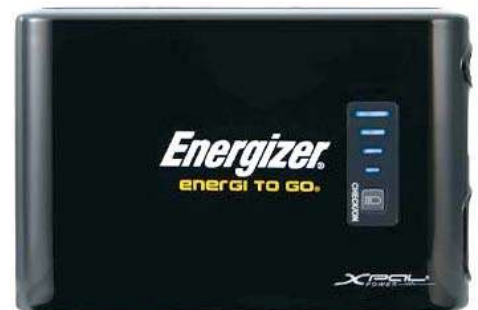
Anda tinggal mencolokkannya ke dalam sebuah USB port dan jam ini akan otomatis terhubung dengan jaringan Nike+Connect yang mentransfer seluruh aktivitas terekam ke dalam nikeplus.com. •



Energizer Universal Battery Pack 8000mAh XP8000 Portable

Energizer Universal Battery Pack 8000mAh XP8000 Portable solusi daya untuk netbook, smartphone, iPad, iPod dan pengguna GPS.

Baterai diisi untuk waktu penggunaan hingga 3 jam ekstra untuk notebook, hingga 16 jam ekstra untuk SmartPhone, dan sampai 10 jam untuk camcorder. Ini didasarkan pada teknologi sel baterai lithium polimer, yang lebih stabil dibandingkan lithium ion dan tidak mudah terbakar dan dapat diisi ulang hingga 500 kali. Memiliki LED cerdas yang menunjukkan status pengisian baterai. •



SEREMONIA



“Dompnet Dhuafa Award 2011” Penghargaan untuk Insan, Media, dan Tokoh Pemberdaya dan Inspiratif

Indonesia memiliki banyak orang-orang baik yang layak menjadi teladan. Mereka adalah insan-insan yang memiliki jiwa besar dan hati luhur yang berjuang demikian tulus untuk sesama. Tahun ini, Dompnet Dhuafa kembali menggelar Dompnet Dhuafa Award. Dompnet Dhuafa Award merupakan sebuah ajang pemberian penghargaan untuk mengapresiasi individu-individu yang berkontribusi dalam gerakan peningkatan kualitas hidup masyarakat di bidang sosial maupun ekonomi. Penganugerahan Dompnet Dhuafa Award 2011 dilangsungkan di Teater Kecil Taman Ismail Marzuki, Jakarta, Rabu (13/7). Tahun ini, Dompnet Dhuafa memberikan 12 penghargaan yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Kategori Agent of Change, Kategori Media, dan Kategori Khusus. Berikut insan-insan dan media penerima Dompnet Dhuafa Award 2011.

MR. KALEND OSEN (Penggagas Kampung Bahasa Inggris Pare, Kediri)
Penerima Dompnet Dhuafa Award 2011
Kategori Agent of Change Bidang Pendidikan

Lelaki kelahiran Kutai, 20 Februari 1945 ini adalah sosok yang menggagas berdirinya Kampung Inggris Pare, Kediri. Lembaganya, Basic English Course (BEC) yang didirikan pada 15 Juni 1977, merupakan lembaga kursus pertama yang ada di sana. Pada 1983 BEC semakin pesat berkembang. Muridnya tidak hanya dari Kediri dan sekitarnya, tetapi datang dari seluruh Indonesia. Ini pula yang kemudian memicu lahirnya ratusan lembaga kursus lainnya di Pare, sampai-sampai daerah ini disebut sebagai Kampung Inggris Pare. Setiap masa liburan sekolah, ratusan orang dari seluruh Indonesia datang ke

Pare untuk tinggal selama liburan sambil belajar bahasa Inggris di Kampung Pare, yang hampir seluruh penduduknya bisa berbahasa Inggris.

H.A. Zakaria (Pelopor Pertanian Organik)
Penerima Dompnet Dhuafa Award 2011
Kategori Agent of Change Bidang Lingkungan

Pria energik berusia 76 tahun ini mengisi hari-harinya dengan kesibukan-kesibukan yang berkaitan dengan pertanian dan perikanan. Lelaki ramah yang sudah terjun ke dunia pertanian sejak tahun 1976 ini mengaku sangat senang dan bersemangat concern di bidang pertanian ramah lingkungan. Ayah dari 4 orang putra ini merasa bahwa perbaikan kondisi ekosistem terutama di lahan-lahan sawah harus segera dibenahi. Saat ini beliau bersama 38 Kelompok Tani (terdiri

dari 450 KK) yang tergabung dalam Gapoktan Silih Asih, Bogor ini berkomitmen mendukung program pemerintah dengan memulai kegiatan bercocok tanam menggunakan teknologi pertanian ramah lingkungan. Puluhan Insinyur Pertanian asal IPB berguru kepadanya, bukan karena pendidikannya—dia tidak sekolah tinggi, tapi karena keterampilannya bertani organik yang sudah puluhan tahun dan kemahirannya menerjemahkan bahasa-bahasa rumit ilmu tani kepada petani desa.

dr. Eko Wahyuni (Penemu Pengobatan Alternatif Kunir Putih untuk Penyakit Kanker)
Penerima Dompnet Dhuafa Award 2011
Kategori Agent of Change Bidang Kesehatan

Kunir putih menurut para ahli dapat mence-

gah perkembangbiakan sel kanker. Sel kanker punya batasan umur yang bila sudah saatnya akan mati. Kalau tidak dicegah perkembangannya akan semakin banyak dan merugikan sel normal. Menurut penelitian laboratorium, kunir putih selain untuk obat sakit kanker juga dapat menormalkan kadar kolesterol, kadar asam urat serta mencegah pengeroposan tulang.

Dr. Hj. Eko Wahyuni adalah penderita kanker di lima tempat (payudara, indung telur, paru-paru, usus halus, dan kandung kemih). Dia dinyatakan sembuh total secara klinis setelah pengobatan dengan kunir putih selama 14 bulan, disertai check-up di rumah sakit selama 7 kali. dr. Hj. Eko Wahyuni mengobati penyakitnya dengan meramu sendiri kunir putih. Saat ini, pengobatan alternatif untuk penyakit kanker ini terus dia kembangkan dan banyak membantu kesembuhan pasien-pasien kanker lainnya.

GO-JEK Indonesia (Ojek Motor Profesional yang Memberdayakan Tukang Ojek)
Penerima Dompot Dhuafa Award 2011
Kategori Agent of Change Bidang Pemberdayaan

GO-JEK adalah bisnis sosial yang bermitra dengan kelompok ojek terpercaya untuk memberikan berbagai layanan praktis bagi warga Jakarta yang ingin menghindari macet. Mereka sudah menggunakan layanan Call Center dan melibatkan ratusan tukang ojek di Jakarta sebagai mitra kerja. Layanan yang diberikan tidak terbatas pada transportasi belaka, tapi juga jasa pengiriman barang, layanan kerjasama korporasi, dan layanan shopping untuk kaum ibu. Para tukang ojek GO-JEK dibekali Kartu PraBayar agar bisa menalangi pembelian pengguna jasa yang sebelumnya telah memesan jasa via Call Center. Award diterima oleh Nadiem Makarim, pendiri GO-JEK Indonesia.

Abdul Malik (Pejuang Pendidikan Gratis untuk Anak Dhuafa di Pulau Untung Jawa)
Penerima Dompot Dhuafa Award 2011
Kategori Agent of Change Bidang Kerelawanan

Tahun 1998, Abdul Malik, saat baru lulus dari Pongpes Al-Mahbubiyah, Cilandak, Jakarta Selatan, merasa prihatin dengan kondisi anak-anak pulau yang wala-wala (tidak tahu apa-apa soal agama). Dengan berbekal kepercayaan diri, dia mulai mengajar anak-anak, melakukan kampanye door to door, mempromosikan dirinya sebagai guru ngaji. Tahun demi tahun, terus bertambah, dan dia pun merekrut teman-teman almamaternya di pesantren untuk mengabdikan bersamanya. "Gajinya sementara dari Allah saja, ya. Kalau soal makan, insya Allah orang pulau masih bisa masak nasi," katanya.

Dia kini mengajar ngaji dan jadi nelayan ikan di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. Mendirikan Madrasah Diniyah di Pulau Untung Jawa dari koceknya sendiri. Sering terpaksa berutang untuk membayar kebutuhan siswa yang jumlahnya 135 orang. Sering, dia berutang demi anak-anak yang ingin tetap terus sekolah tersebut.

Ir. Joko Widodo (Walikota Solo, Pejuang Rakyat Kecil)
Penerima Dompot Dhuafa Award 2011

Kategori Agent of Change Bidang Kemandirian

Ir. Joko Widodo lahir di Surakarta, 21 Juni 1961. Lelaki yang lebih dikenal dengan nama julukan Jokowi ini adalah Walikota Kota Surakarta (Solo) untuk dua kali masa bhakti 2005-2015. Di bawah kepemimpinannya, Solo mengalami perubahan yang pesat. Branding untuk kota Solo dilakukan dengan menyetujui moto "Solo: The Spirit of Java". Dia merelokasi pedagang barang bekas di Taman Banjarsari hampir tanpa gejolak untuk merevitalisasi fungsi lahan hijau terbuka, memberi syarat pada investor untuk mau memikirkan kepentingan publik, melakukan komunikasi langsung rutin dan terbuka dengan masyarakat. Taman Balekambang, yang terlantar semenjak ditinggalkan oleh pengelolanya, dijadikan taman.

"Sosok" (Harian Kompas)
Penerima Dompot Dhuafa Award 2011
Kategori Media: Rubrik Pemberdayaan Inspiratif

Rubrik yang ada di Harian Kompas ini mengangkat sosok-sosok kreatif dan inovatif yang banyak menginspirasi pembaca. Disajikan dengan gaya feature yang menarik, Rubrik "Sosok" banyak mengangkat tokoh-tokoh yang hampir tak pernah disentuh media, tapi punya kiprah dan prestasi luar biasa di lingkungannya. Award diterima oleh Redaksi Kompas, Muhammad Nasir.

"Mata Najwa" (Metro TV)
Penerima Dompot Dhuafa Award 2011
Kategori Media: Program Talkshow Inspiratif

Program ini menyajikan "gaya" yang berbeda dari program talkshow lainnya. Mengangkat tema-tema yang unik di bidang sosial, politik, kemasyarakatan. Sebagai sebuah tayangan, "Mata Najwa" yang dipandu oleh Najwa Shihab ini dikemas dengan santai, tak menggurui, dan menggelitik.

Tayangan ini sangat menyentuh dan sangat baik sebagai wahan meningkatkan kepedulian dan sebagai penambah wawasan penonton. Wawancara yang dilakukan host-nya dikemas dengan bahasa yang cerdas, menohok, sekaligus menggelitik. Award diterima oleh Produser "Mata Najwa", Julius Samant.

"John Pantau" (Trans TV)
Penerima Dompot Dhuafa Award 2011
Kategori Media: Program Reality Show Inspiratif

"John Pantau" adakah program reality show yang diputar di stasiun Trans TV. Tayangan ini mengangkat fenomena sehari-hari tentang kedisiplinan dan kepedulian masyarakat terhadap hal-hal sepele tapi penting yang sering diabaikan oleh sebagian masyarakat, seperti membuang sampah sembarangan, menerobos lampu lalu lintas, memanjat pagar pembatas, dan lain-lain. John Pantau, karakter yang dimunculkan sebagai "polisi sosial" dalam tayangan ini tampil sebagai sosok yang menyenangkan walaupun sering sengaja "mengintip" dan "mengadili" masyarakat yang melakukan pelanggaran-pelanggaran "kecil" di tempat umum. Award diterima oleh Erwin Hadi dan "John Pantau".

"Rahasia Sunnah" (Trans 7)
Penerima Dompot Dhuafa Award 2011
Kategori Media: Program Dakwah Inspiratif

Mengupas berbagai sunnah Rasulullah SAW dari berbagai dimensi, seperti kesehatan, psikologi, keilmuan dan lainnya. Awalnya program ini ditayangkan menjelang berbuka puasa. Program bernuansa religi yang kaya akan pengetahuan agama dan kajian ilmiah ini, mencoba mencari penjelasan logis atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan masalah sehari-hari. Dikemas dengan bahasa yang ringan, atraktif serta menghibur, menjadikan program "Rahasia Sunnah" menarik untuk ditonton. Program berdurasi 30 menit ini dipandu oleh Wahyu Suparno Putro yang lucu, dewasa, namun bijak serta Mario Irwingsyah yang mempunyai karakter anak muda yang kritis dengan segala prilaku, pakaian, dan dandanan ala anak muda. Mereka berbicara secara lugas dan mencoba mencari pendalaman agama Islam dengan caranya masing-masing, baik melalui penelitian ilmiah, sosial maupun agama. Award diterima oleh Executive Producer "Rahasia Sunnah", Manyus Pagar Alam.

H. Basril Djabar (Pemimpin Umum Harian Singgalang Padang)
Penerima Dompot Dhuafa Award 2011
Kategori Media: Tokoh Media Inspiratif

Pemimpin Umum Harian Singgalang ini lahir di Payakumbuh, Sumatera Barat, 21 April 1943. Selain concern di media, beliau juga pemilik berbagai usaha yang bergerak di bidang ekspor dan jasa. Pernah memimpin delegasi Kadin Sumbar ke Korea Selatan, Jepang, Eropa, Amerika Serikat, Taiwan dan Cina. Koran Singgalang yang beliau dirikan, adalah media terbesar dan terluas jangkauannya di Sumatera Barat. Da Bas, begitu beliau sering disapa, juga sangat konsen pada upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat Minangkabau dengan aktif di kegiatan sosial dan kemanusiaan di tingkat daerah maupun nasional.

KH Zainuddin MZ
Penerima Dompot Dhuafa Award 2011
Kategori Khusus: Tokoh Pengabdian Ummat

KH Zainuddin MZ yang dikenal dengan sebutan "Dai Sejuta Umat" meninggal dunia di Jakarta, Selasa (5/7) lalu. KH Zainuddin MZ memiliki nama lengkap Zainuddin Hamidy Turmudzy, lahir di Jakarta, 2 Maret 1952. Dia memiliki latar belakang pendidikan di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah.

Beliau pernah menjadi anggota MPR dari Utusan Daerah (1997-1998). Pada era reformasi, Zainuddin sempat menjabat Pejabat Ketua DPP Partai Persatuan Pembangunan (PPP) (1999-2002), kemudian menjadi Ketua Umum Partai Bintang Reformasi (PBR) hasil Muktamar I (2005-2010).

Dompot Dhuafa memberikan Dompot Dhuafa Award 2011 kepada beliau atas dedekasi terhadap dakwah Islam dan pengabdianya terhadap umat. Award diterima oleh putra almarhum, Haji Lutfie Man Faluty. ●



Esai Parni Hadi

Proklamasi Kemerdekaan = Proklamasi anti Kemiskinan = Proklamasi anti Korupsi

Apa artinya merdeka kalau rakyat masih miskin? Jawaban atas pertanyaan itulah yang saya sebagai sebagai Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa coba sampaikan dalam sambutan, mengantar penyerahan Dompot Dhuafa Award 2011 untuk sejumlah tokoh yang memberi inspirasi bagi pemberdayaan orang miskin dalam rangka HUT ke 18 Dompot Dhuafa di Jakarta, 13 Juli lalu.

Acara yang dikemas secara apik dengan menampilkan drama musikal yang melibatkan anak jalanan itu bertajuk "A Big Love To Share". Sebuah tajuk yang pas, memang sekarang saatnya kita berbagi Cinta. "To love is to share, to love is to care. There is no love without sharing, there is no love without caring". Ya, Cinta berarti berbagi dan peduli.

Peringatan Milad Dompot Dhuafa tahun ini berlangsung satu bulan menjelang bulan Ramadhan, yang kebetulan bersamaan dengan bulan Agustus, yang kita sebut sebagai bulan Proklamasi. Karena itu, agar peringatan kali ini lebih bermakna secara kontekstual, sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia dan misi Dompot Dhuafa untuk mengentaskan kaum dhuafa dari kemiskinan, sengaja saya mengungkap apa yang menjadi judul tulisan ini.

Alasannya, tujuan pergerakan kemerdekaan Indonesia, seperti termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, adalah untuk mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Berkat Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, kita telah menjadi bangsa yang merdeka, bersatu dan berdaulat. Adil? Jawabnya: belum dinikmati seluruh rakyat. Makmur? Jawabnya: *idem dito*.

Kemudian, tujuan membentuk suatu pemerintah negara Indonesia dalam kaitannya dengan kaum dhuafa, menurut Pembukaan UUD 1945, adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kini apakah kesejahteraan rakyat sudah maju dan kehidupan bangsa kita sudah cerdas? Jawabnya: angka kemiskinan masih tinggi. Ada yang menyebut 30 juta jiwa, tergantung standar mana yang dipakai, dan pendidikan untuk membuat orang cerdas masih merupakan barang mewah untuk rakyat miskin.

Singkat kata, mengacu kepada Pembukaan UUD 1945, tujuan kita merdeka adalah untuk menghapus Kemiskinan, Kebodohan dan Keterbelakangan. Karena itu, Proklamasi Kemerdekaan sama dengan Proklamasi anti Kemiskinan.

Masih Bangsa Miskin.

Memang untuk mencapai masyarakat adil makmur dengan tingkat kesejahteraan umum dan kecerdasan bangsa yang tinggi, perlu proses dalam waktu yang panjang. Harus diakui telah banyak yang dicapai bangsa Indonesia dalam bidang kesejahteraan dan pendidikan kini, dibanding 66 tahun lalu. Lihat saja foto-foto wajah rakyat Indonesia sebelum dan di awal masa kemerdekaan Indonesia. Sekarang secara wajah rakyat kita, terutama para pemimpin dan orang kaya,

segar-segar, badannya gemuk-gemuk, pakaiannya bagus-bagus dan pemuda-pemudi kita tampil gagah dan cantik serta modis. Belum lagi jumlah gedung sekolah, rumah sakit dan gedung-gedung perkantoran pencakar langit yang megah. Dulu, sebelum merdeka, bangunan-bangunan megah itu belum ada. Kalau pun ada, sedikit sekali jumlahnya, itu pun peninggalan penjajah Belanda.

Semua kemajuan itu berkat upaya banyak pihak, tidak hanya oleh pemerintah dari waktu ke waktu, tetapi juga kontribusi dunia usaha dan terlebih lagi dukungan rakyat kecil, terutama dengan segala pengorbanan mereka. Capaian itu harus disyukuri, tapi jangan dilupakan jumlah orang miskin yang besar itu. Katakanlah, hanya 30 juta jiwa, itu berarti sekitar 12 kali penduduk Singapura. Belum lagi, sumber daya alam yang dikuras semena-mena. Dengan jumlah orang miskin sebesar itu dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih rendah berdasar standar PBB, kita belum masuk kelompok negara maju. Dalam percaturan global, Indonesia masih masuk kelompok negara berkembang alias miskin, walau negeri ini kaya raya dengan sumber daya alam dan jumlah orang pintarnya semakin banyak.

Doa Cinta untuk Koruptor

Tujuan proklamasi kemerdekaan masih jauh untuk dicapai. Bahkan, tugas mengisi kemerdekaan semakin rumit akibat maraknya korupsi. Banyak bukti menunjukkan, kemiskinan sulit dihilangkan akibat praktek korupsi yang bersimharajalela. Karena korupsi menyebabkan kemiskinan, mari kita peringati HUT Proklamasi RI 2011 ini dengan Proklamasi anti Korupsi.

Berbagai upaya untuk memberantas korupsi selama ini belum menunjukkan hasil seperti diharapkan. Bahkan, ada yang mengatakan sebaliknya: tambah runyam. Para koruptor negeri ini rupanya memang dari jenis unggul dengan tingkat resistansi yang tinggi: didemo tidak mempan, dipermalukan tidak malu, diajukan ke pengadilan tidak kapok, malah meningkatkan aksi sogok-menyogok. Korupsi sudah dianggap sebagai hal biasa, bukan dosa. Dompot Dhuafa bermaksud mencoba cara yang lain, di samping berbagai langkah yang sudah ditempuh, yakni dengan mengirim Doa Cinta untuk para Koruptor. Benar-benar doa yang penuh cinta, bukan hujatan atau kata-kata hujatan, sekalipun terselubung. Dompot Dhuafa bersama kaum dhuafa memohon semoga Allah segera membuka mata hati saudara/ri kita yang lupa itu agar bertobat. Semoga mereka yang menghilangkan segera muncul, yang pergi segera kembali dan yang sudah meninggal dunia diampuni dosanya dan keluarga yang ditinggalkan diberi kesadaran untuk berbuat kebajikan.

Nah, karena bulan proklamasi tahun ini bersamaan dengan Ramadhan, di samping doa, peringatan HUT Proklamasi akan lebih bermakna jika Proklamasi anti Kemiskinan dan Proklamasi anti Korupsi dibarengi dengan aksi nyata untuk berbagi Cinta: orang kaya membantu orang miskin. Untuk orang Islam, Cinta itu diwujudkan dengan membayar ZAKAT. •



Low prices and more ...

Tingkatkan Infaq Anda Tahun Ini

Demi Kesejahteraan Kaum Dhuafa

Dengan 53 gerai di 29 kota 18 provinsi kami siap menerima infaq Anda para pelanggan setia Hypermart

Mari berbagi kebahagiaan dengan sesama saat berbelanja di Hypermart.

Caranya? Saat membayar belanjaan Anda, berikan infaq di kasir Hypermart.

Secara otomatis, nilai infaq akan tercantum di struk belanjaan Anda. Selamat ber-infaq...

Periode Infaq: 21 Juli - 31 Agustus 2011



Total Infaq Anda di Hypermart dari tahun ke tahun

2006 : Rp 224.543.405 2007 : Rp 689.878.674 2008 : Rp 1.086.038.821 2009 : Rp 1.037.298.509 2010 : Rp 1.262.886.503

• Batam • Bandung • Banjarmasin • Bekasi • Binjai • Bogor • Balikpapan • Bali • Bengkulu • Cianjur • Cilegon • Depok • Jakarta • Jambi • Lampung • Madiun • Makassar • Malang • Manado • Medan • Palembang • Pekalongan • Pekanbaru • Pontianak • Samarinda • Semarang • Solo • Surabaya • Tangerang

iB SiAga



BANK Syariah
BUKOPIN



Tabungan **iB SiAga**

Kemudahan Transaksi
Kapan & di Mana Saja

